



Pemerintah Kota Malang
Puskesmas Polowijen

Survei Mawas Diri (SMD) Wilayah Puskesmas Polowijen Tahun 2024 Kelurahan Purwodadi

HASIL ANALISIS SMD (SURVEI MAWAS DIRI)

KELURAHAN PURWODADI



PEMERINTAH KOTA MALANG

DINAS KESEHATAN KOTA MALANG

PUSKESMAS POLOWIJEN

TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyusun Hasil Survei Mawas Diri (SMD) 2024. Hasil analisis ini berisi mengenai salah satu kebutuhan dan harapan masyarakat terkait dengan penyusunan RUK dan RPK Puskesmas guna meningkatkan mutu dan pelayanan Puskesmas. Hasil analisis ini bersama dengan PKP dan Survei lainnya selanjutnya akan dirinci kedalam rencana tahunan, menggerakkan pelaksanaan upaya kesehatan secara efisien dan efektif dan melaksanakan pengawasan, pengendalian dan penilaian kinerja Puskesmas.

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada staf Puskesmas Polowijen khususnya penanggung jawab program, ketua tim, serta semua pihak terkait yang telah banyak membantu dalam menyusun Hasil Analisis SMD 2024. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang beserta seluruh staf yang telah membimbing dalam penyusunan hasil analisis SMD dan MMK ini.

Malang, 9 Desember 2024

Kepala Puskesmas Polowijen



drg. Ratna Yulia Widyastuti
NIP.19800708 201101 2 003

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Survei Mawas Diri (SMD) adalah kegiatan pengenalan, pengumpulan dan pengkajian masalah kesehatan oleh tokoh masyarakat dan kader setempat dibawah bimbingan petugas kesehatan (Depkes RI, 2007). Tujuan Survei Mawas Diri adalah agar masyarakat lebih mengenal kesehatan yang ada di desa dan menimbulkan minat atau kesadaran untuk mengetahui masalah kesehatan dan pentingnya permasalahan tersebut untuk di atasi.

Metode mawas diri diciptakan oleh Yayasan Indonesia Sejahtera, salah satu LSM yang banyak bergerak dibidang pembinaan kesehatan masyarakat didaerah pedesaan. Mawas diri sering dipakai oleh berbagai instansi yang terkait dengan program kesehatan dengan melakukan beberapa modifikasi sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Mawas diri harfiah berarti melihat ke dalam diri sendiri untuk mengenali secara sadar berbagai kelemahan dan kekurangan yang dihadapi. Apabila seseorang telah sampai pada tingkat mawas diri, maka dengan sendirinya ia akan melakukan tindakan untuk menanggulangnya dengan penuh kesadaran dan dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya.

Kesehatan sebagai hak asasi manusia ternyata belum menjadi milik setiap penduduk Indonesia karena berbagai hal seperti kendala terbatas kemampuannya serta yang berpengetahuan dan berpendapatan rendah masih perlu diperjuangkan secara terus menerus dengan cara mendekatkan akses pelayanan kesehatan dan memberdayakan kemampuan mereka sendiri. Disamping itu kesadaran masyarakat bahwa kesehatan merupakan investasi bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia juga masih harus dipromosikan melalui sosialisasi dan advokasi kepada para pengambil kebijakan dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) di berbagai jenjang administrasi.

Menyimak kenyataan tersebut, kiranya diperlukan upaya terobosan yang benar-benar memiliki daya ungkit yang besar untuk peningkatan derajat kesehatan bagi seluruh penduduk Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan menyadari bahwa untuk mencapai Visi Indonesia Sehat sangat bertumpu pada pencapaian Desa Sehat sebagai basisnya. Oleh karena itu pelaksanaan Survei Mawas Diri (SMD) dilaksanakan sebagai pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan dengan melibatkan Puskesmas sebagai fasilitator. Untuk pelaksanaan

SMD di Puskesmas Polowijen tahun 2024 menggunakan metode Survei Kuisisioner sesuai dengan permintaan masyarakat di wilayah kerja.

1.2. Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Untuk mengenal, mengumpulkan dan mengkaji masalah kesehatan yang dilakukan oleh kader dan tokoh masyarakat setempat di bawah bimbingan Kepala Desa/Kelurahan, Petugas Puskesmas, Bidan di Kelurahan.

1.2.2. Tujuan Khusus

1. Mengumpulkan data, masalah kesehatan, lingkungan dan perilaku.
2. Mengkaji dan menganalisis masalah kesehatan, lingkungan, dan perilaku.
3. Menginventarisasi SDM pendukung upaya mengatasi masalah kesehatan.
4. Diperolehnya dukungan kepala desa/kelurahan dan pemuka masyarakat dalam pelaksanaan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat.

1.3. Manfaat

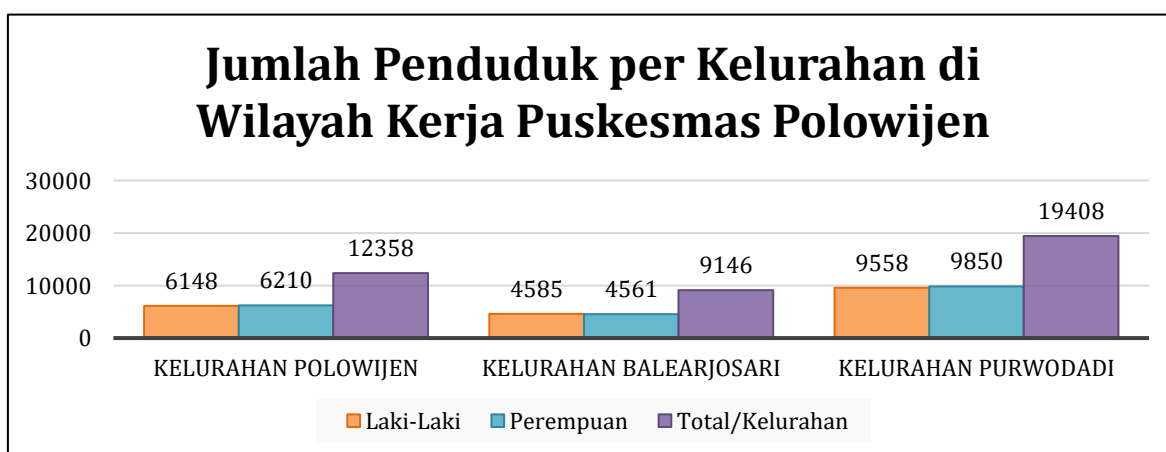
1. Bagi Masyarakat dan Kelurahan
 - a. Masyarakat sadar akan adanya masalah kesehatan dan besarnya.
2. Bagi Puskesmas
 - a. Menggali sumber daya yang dimiliki tiap kelurahan.
 - b. Dasar untuk menyusun pemecahan masalah.

BAB 2

ANALISIS SITUASI

2.1. Keadaan Demografi Kelurahan Purwodadi

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang Nomor 188.47/1295/35.73.402/2024 tentang Penetapan Target Sasaran Per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang, diketahui jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Polowijen sejumlah 40.912 jiwa dengan rincian 20.291 jiwa penduduk laki-laki dan 20.621 jiwa penduduk perempuan. Distribusi penduduk di wilayah Puskesmas Polowijen dapat dilihat pada grafik 2.2., jumlah penduduk di kelurahan Purwodadi lebih banyak dibandingkan dengan penduduk kelurahan lain dikarenakan Kelurahan Purwodadi termasuk kelurahan yang padat penduduk dengan jumlah 19.841 jiwa.



Grafik 2.1. Distribusi Jumlah Penduduk Perkelurahan di wilayah Puskesmas Polowijen.

Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2023 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

Tabel 2.2. Data Kependudukan di Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen.

NO.	JENIS PENDUDUK	Kel Polowijen	Kel Balearjosari	Kel Purwodadi	Total
1	Jumlah Ibu Hamil	173	127	274	574
2	Jumlah Ibu Bersalin	172	126	273	571
3	Jumlah Ibu Nifas	172	126	273	571
4	Jumlah WUS Imun (15-39 Th)	2.290	1.682	3.632	7.604
5	Jumlah WUS (15-49Th)	3.198	2.349	5.073	10.620
6	Jumlah Bayi	161	119	254	534

NO.	JENIS PENDUDUK	Kel Polowijen	Kel Balearjosari	Kel Purwodadi	Total
7	Jumlah Neonatus	165	122	260	547
8	Jumlah Baduta (0-1 Th)	327	242	512	1.081
9	Jumlah usia 1 tahun	165	123	260	548
10	Jumlah usia 2 tahun	168	124	263	555
11	Jumlah usia 0-2 tahun	495	366	776	1.637
12	Jumlah usia 0-4 tahun	835	618	1.312	2.765
13	Jumlah usia 1-4 tahun	674	499	1.058	2.231
14	Jumlah usia 5 tahun	173	128	271	572
15	Jumlah usia 6 tahun	173	130	273	576
16	Jumlah usia 7 tahun (kelas 1)	175	129	275	579
17	Jumlah usia 8 tahun (kelas 2)	177	131	277	585
18	Jumlah usia 11 tahun (kelas 5)	182	135	285	602
19	Jumlah usia 7-15 tahun	1.618	1.198	2.542	5.358
20	Jumlah usia 15 – 59 Tahun	8.012	5.930	12.581	26.523
21	Jumlah usia >60 Tahun	1.726	1.276	2.713	5.715
22	Jumlah usia >70 tahun	641	474	1.007	2.122

Sumber data : SK Kepala Dinas Kesehatan Kota Malang tentang Penetapan Target Sasaran per Kelurahan Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2024 Pada Dinas Kesehatan Kota Malang.

2.2. Kegiatan UKBM dan Peran Serta Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Polowijen

No	Variabel	Jumlah		
		Purwodadi	Polowijen	Balearjosari
1	Kader Posyandu	115	82	86
2	Posyandu ILP	13	10	9
3	Pustu ILP	1	0	0
4	Kelurahan Siaga	1	1	1
5	Pos UKK	1	1	-

2.3. Gambaran Kondisi Kesehatan

2.3.1. Keadaan Perilaku Masyarakat

Ada 4 komponen yang berpengaruh terhadap status derajat kesehatan masyarakat, yaitu perilaku, lingkungan, genetik dan pelayanan kesehatan. Berdasarkan survei perilaku hidup bersih dan sehat tahun 2024 di Kelurahan Purwodadi dari 2476 responden selama bulan Januari – Oktober 2024 diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Indikator	Capaian
1	Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	100%
2	Bayi mendapatkan ASI eksklusif	68%
3	Menimbang balita setiap bulan	90%
4	Mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun	95%
5	Menggunakan air bersih	99%
6	Menggunakan jamban sehat	97%
7	Melakukan pemberantasan sarang nyamuk	99%
8	Mengonsumsi sayur dan buah	95%
9	Melakukan aktivitas fisik	83%
10	Tidak merokok di dalam rumah	59%
Rumah Tangga Sehat 10 Indikator		44%

BAB 3

ANALISIS MASALAH

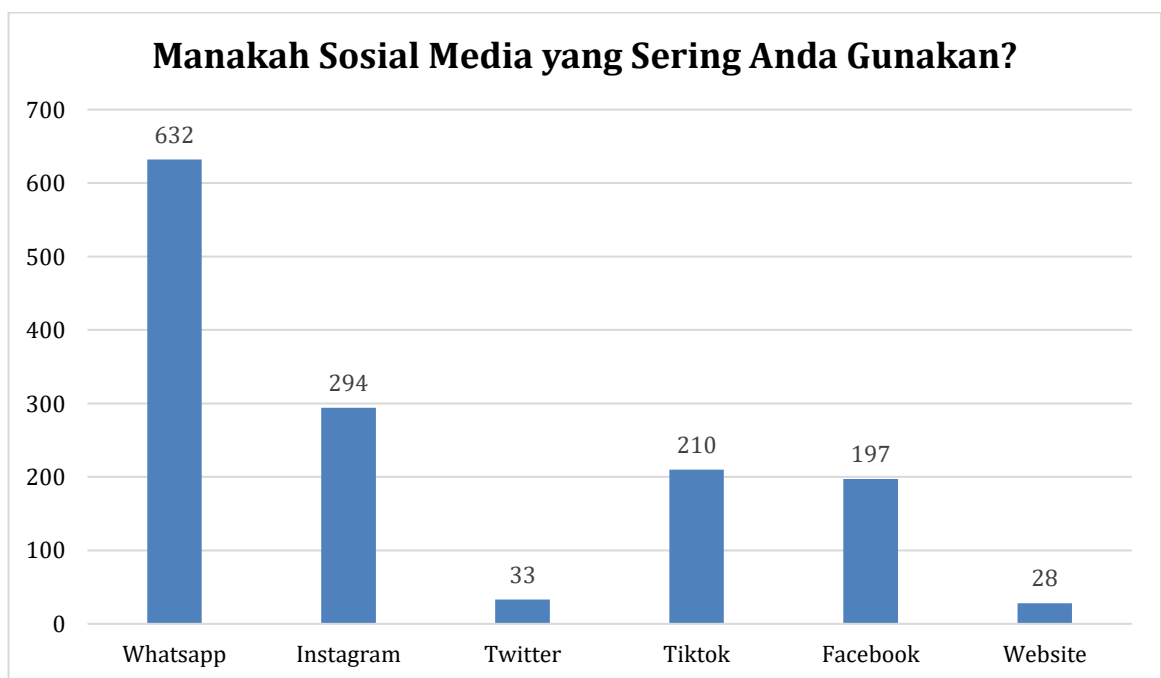
3.1. Pelaksanaan Survei Mawas Diri

Dalam mengenali masalah dan potensi di masyarakat, SMD dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui google form. Survei Mawas Diri di Kelurahan Purwodadi dilaksanakan menggunakan *link google form* dan diikuti oleh 806 KK. Survei Mawas Diri terdiri dari 110 pertanyaan dan disebarikan mulai 21 Oktober – 6 November 2024. Sasaran kuesioner dibagi per RW dengan jumlah sebagai berikut:

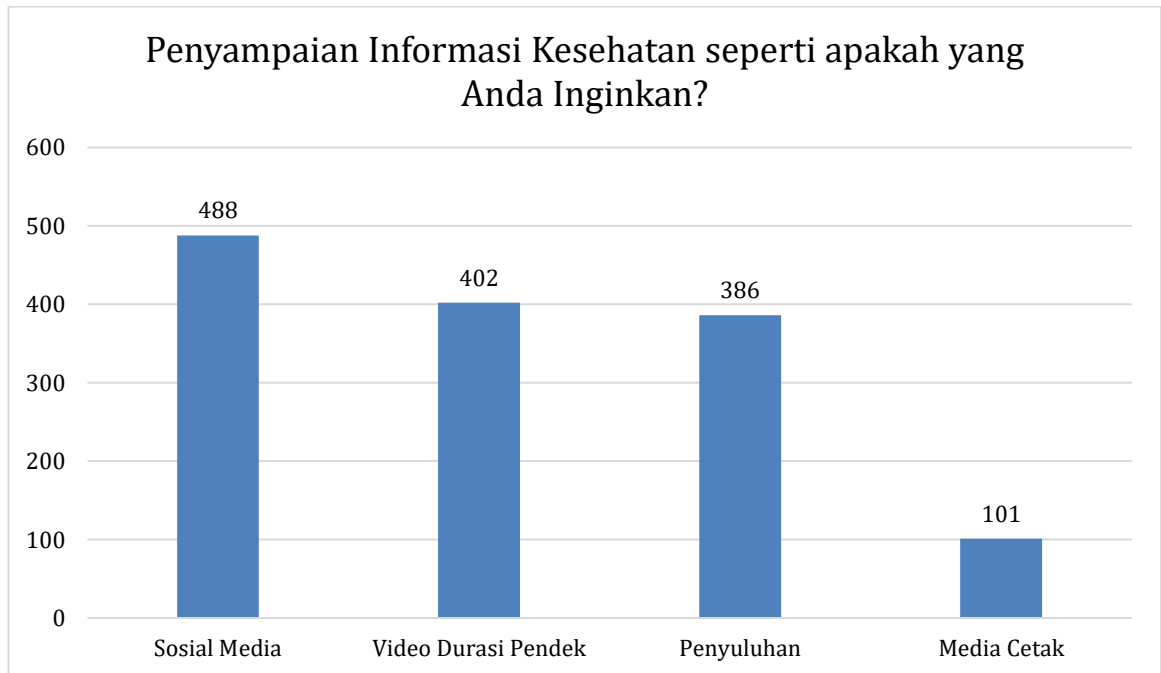
	Proyeksi	Sampel	Sasaran per RW	Jumlah yang Mengikuti SMD
Ibu Hamil	274	163	13	42
Balita	1.329	308	24	361
Bayi	1.081	225	18	112
≥ 60	2.713	349	27	479
KK	19.408	370	29	806

3.2. Penyajian Hasil SMD

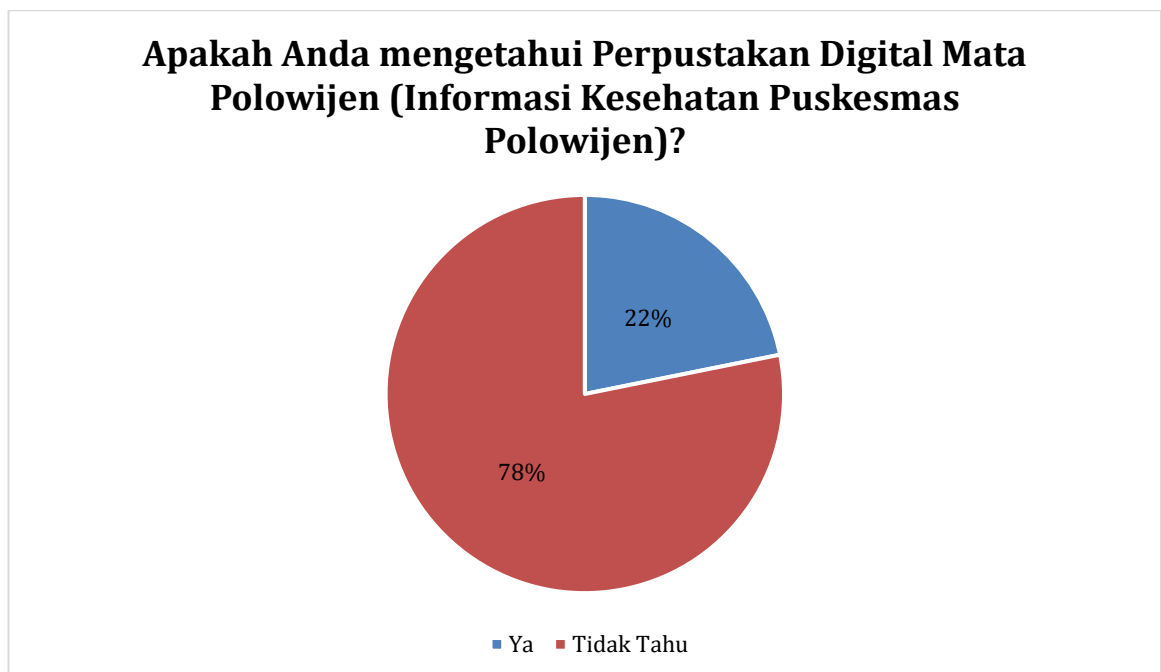
3.2.1. Promosi Kesehatan



Dari 806 responden, 632 responden menjawab pengguna Whatsapp, 294 responden pengguna Instagram, 210 responden pengguna Tiktok, 197 responden pengguna Facebook, 33 responden pengguna Twitter, 28 responden pengguna Website.

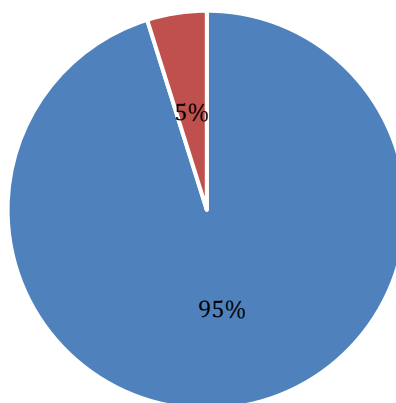


Dari 806 responden, 488 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui poster digital pada sosial media, 402 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui video durasi pendek, 386 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui penyuluhan secara langsung, 101 responden menjawab penyampaian informasi Kesehatan yang diinginkan melalui media cetak.



Dari 806 responden, 176 responden sudah mengetahui Mata Polowijen dan 630 responden belum mengetahui Mata Polowijen.

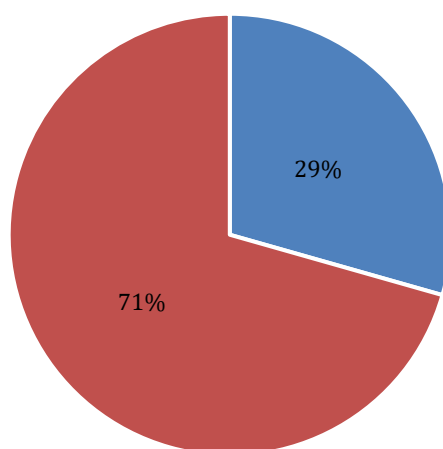
Jika Ya, apakah menurut Anda Perpustakaan Digital Mata Polowijen (Informasi Kesehatan Puskesmas Polowijen) sudah baik dan perlu dilanjutkan?



■ Ya, perlu dilanjutkan ■ Tidak perlu dilanjutkan

Dari 806 responden, 767 responden menjawab perlu melanjutkan mata polowijen dan 39 responden menjawab tidak perlu melanjutkan mata polowijen.

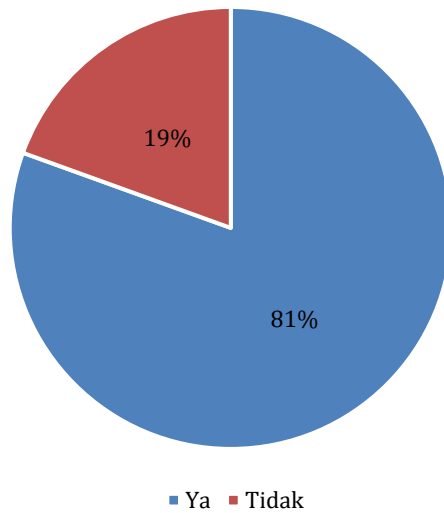
Apakah anda sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen?



■ Ya ■ Tidak

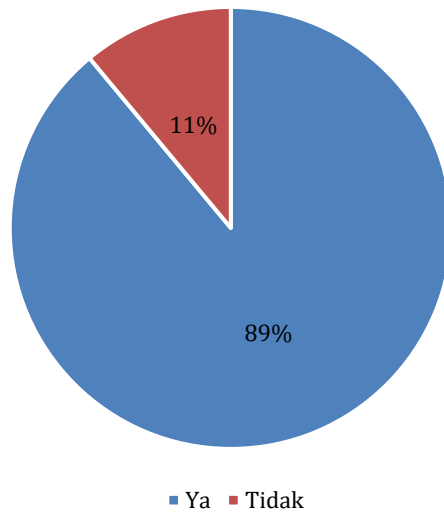
Dari 806 responden, 237 responden sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen dan 569 responden mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen.

Apakah media sosial Instagram Puskesmas Polowijen sudah cukup komunikatif?



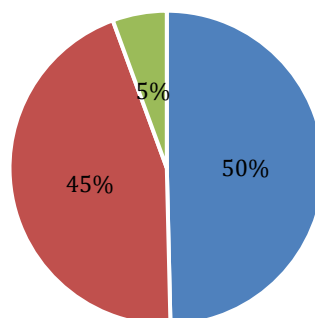
Dari 806 responden, 649 responden merasa media sosial Instagram Puskesmas Polowijen sudah komunikatif dan 157 responden merasa akun media sosial Puskesmas Polowijen masih kurang komunikatif.

Apakah Penyuluhan Dalam Gedung (Ruang Tunggu Antrian) Bermanfaat dan Diperlukan?



Dari 806 responden, 717 responden memerlukan penyuluhan dalam Gedung di ruang tunggu antrian dan 89 responden tidak memerlukan penyuluhan dalam Gedung di ruang tunggu antrian.

Menurut Anda, bagaimana promosi kesehatan yang menarik sehingga membuat Anda merubah perilaku ke arah yang lebih sehat?

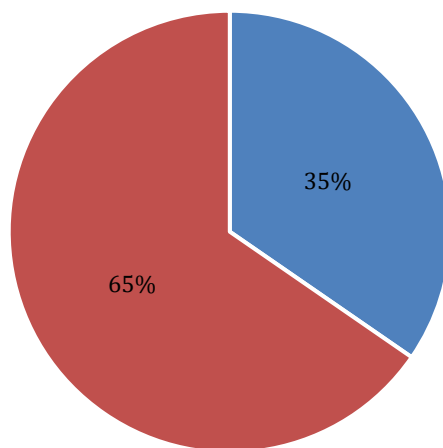


- Penyuluhan kesehatan secara langsung
- Membuat video edukasi yang menarik untuk ditonton
- Ada hadiah/doorprize

Dari 806 responden, 400 responden menginginkan penyuluhan secara langsung, 361 responden menginginkan promosi kesehatan dalam bentuk video edukasi yang menarik untuk ditonton dan menyelenggarakan program kesehatan yang unik, dan 45 responden menginginkan kegiatan promosi kesehatan yang berhadiah/ada doorprizenya.

3.2.2. Kesehatan Lingkungan

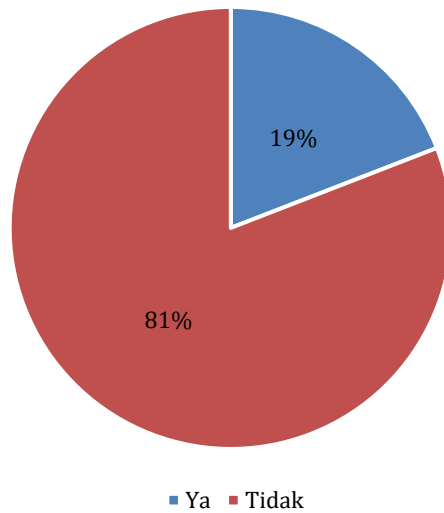
Apakah Anda mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen?



- Ya
- Tidak

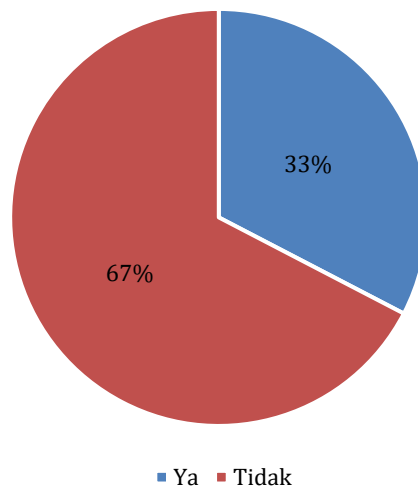
Dari 806 responden, 279 responden sudah mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen, 527 responden belum mengetahui Layanan Klinik Sanitasi Lingkungan di Puskesmas Polowijen.

Apakah Anda Mengetahui Layanan Konseling BERLIAN Di Puskesmas Polowijen?



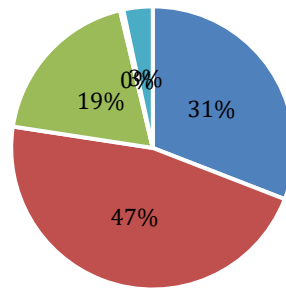
Dari 806 responden, 154 responden sudah mengetahui Layanan Konseling Berlian di Puskesmas Polowijen, 652 responden belum mengetahui Layanan Konseling Berlian di Puskesmas Polowijen.

Apakah Anda mengetahui inovasi Rumah Diapers (layanan klinik pengelolaan, pembersihan, dan pelatihan sampah popok sekali pakai) yang ada di Puskesmas Polowijen?



Dari 806 responden, 263 responden sudah mengetahui Inovasi Rumah Diapers di Puskesmas Polowijen dan 543 responden belum mengetahui Inovasi Rumah Diapers di Puskesmas Polowijen.

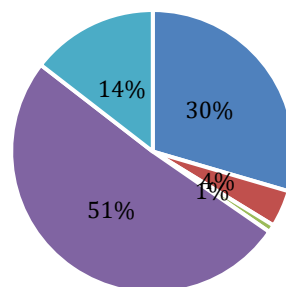
Dimana Anda membuang popok sekali pakai (diapers) yang digunakan oleh anggota keluarga Anda?



- Dibersihkan terlebih dahulu kemudian dibuang ke tempat sampah
- Tidak punya anggota keluarga yang menggunakan diapers
- Langsung ke tempat sampah
- Dikubur
- Sungai

Dari 806 responden, 249 responden membuang sampah diapersnya dengan cara dibersihkan terlebih dahulu kemudian dibuang ke tempat sampah, 3 responden membuang sampah diapersnya dengan dikubur, 152 responden membuang sampah diapersnya langsung ke tempat sampah, 27 responden membuang sampah diapersnya ke sungai, dan 375 responden lainnya tidak mempunyai anggota keluarga yang menggunakan diapers.

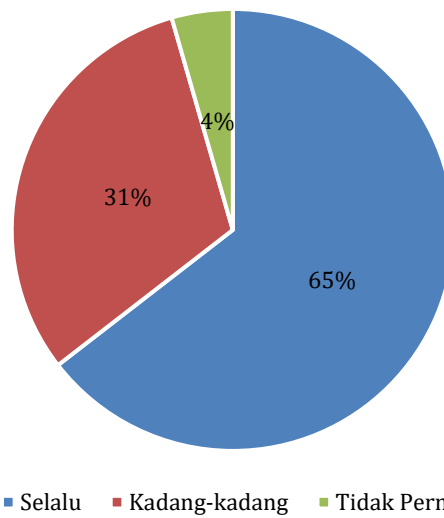
Apakah Anda sudah menerapkan Inovasi Rumah Diapers berikut ini?



- Membersihkan popok sebelum dibuang
- Beralih ke popok kain
- Mendaur ulang sampah diapers
- Tidak punya anggota keluarga yang menggunakan diapers
- Belum menerapkan inovasi rumah diapers

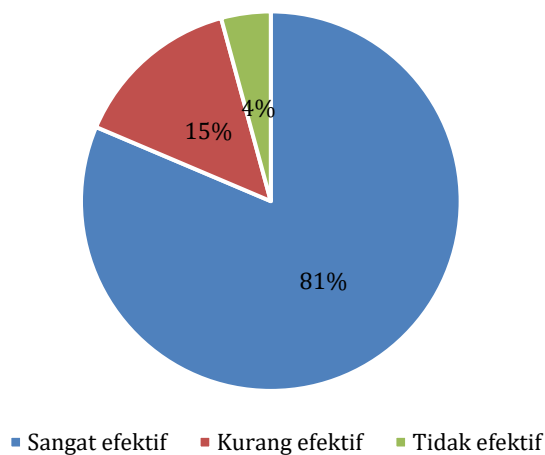
Dari 806 responden, 410 responden tidak punya anggota keluarga yang menggunakan diapers, 238 responden membersihkan popok sebelum dibuang, 117 responden belum menerapkan inovasi rumah diapers, 34 responden sudah beralih dari popok sekali pakai (diapers) ke popok kain, 7 responden mendaur ulang sampah diapers.

Apakah anda sudah menjalankan Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) Dalam Pencegahan DBD?



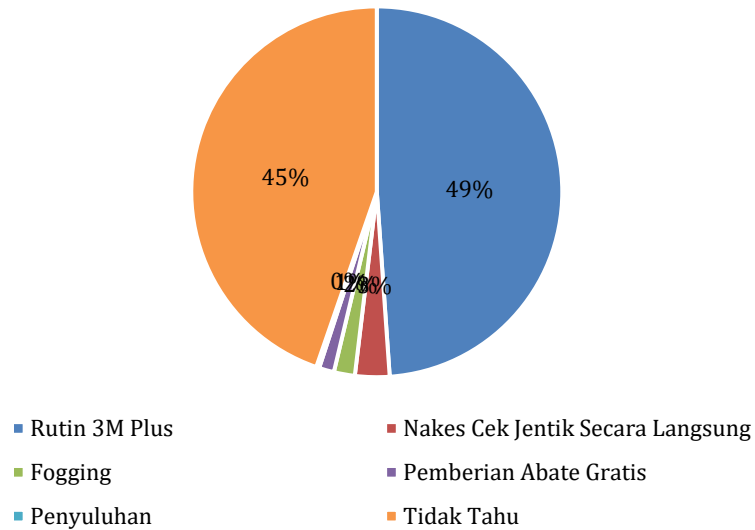
Dari 806 responden, 520 responden selalu menjalankan PSN dalam pencegahan DBD, 250 responden kadang-kadang menjalankan PSN dalam pencegahan DBD, dan 36 responden tidak pernah menjalankan PSN dalam pencegahan DBD.

Apakah Pemantauan Jentik Secara Berkala Dan Bergilir (Setiap Seminggu Sekali) Di Lingkungan Rumah Anda Oleh Petugas Kesehatan Efektif Dalam Meningkatkan Upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk?



Dari 806 responden, 656 responden menjawab kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk, 116 responden menjawab kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan kurang efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk, 34 responden menjawab kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan tidak efektif dalam meningkatkan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk.

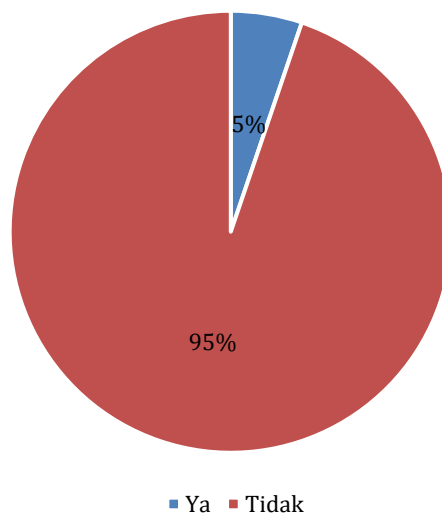
Apa tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mencegah timbulnya DBD di lingkungan Anda?



Dari 806 responden, 374 responden menjawab sebaiknya mencegah timbulnya DBD dengan cara 3M Plus secara rutin, 23 responden menjawab tenaga kesehatan turun secara langsung untuk cek jentik, 14 responden menjawab dengan fogging, 10 responden menjawab dengan cara pemberian ABATE gratis, 2 responden menjawab dengan mengadakan penyuluhan secara langsung.

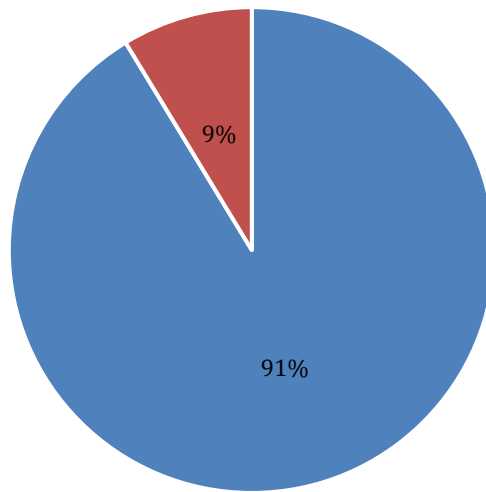
3.2.3. Kesehatan Ibu dan Anak

Apakah Anda Atau Memiliki Anggota Keluarga Yang Sedang Hamil?



Dari 806 responden, 42 responden memiliki anggota keluarga yang sedang hamil dan 764 responden tidak memiliki anggota keluarga yang sedang hamil.

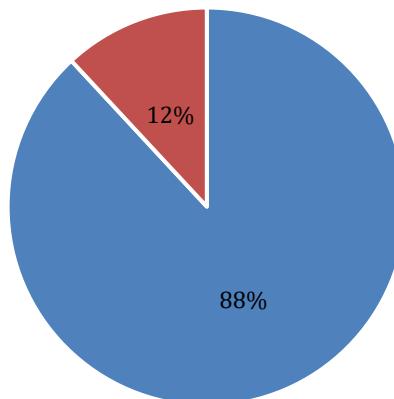
Apakah Anda Rutin Periksa Kehamilan?



■ Ya (di Puskesmas, Posyandu, Pustu, Bidan Praktik Swasta, Rumah Sakit) ■ Tidak

Dari 42 responden ibu hamil, 38 responden sudah rutin periksa kehamilan. 4 responden belum rutin periksa kehamilan.

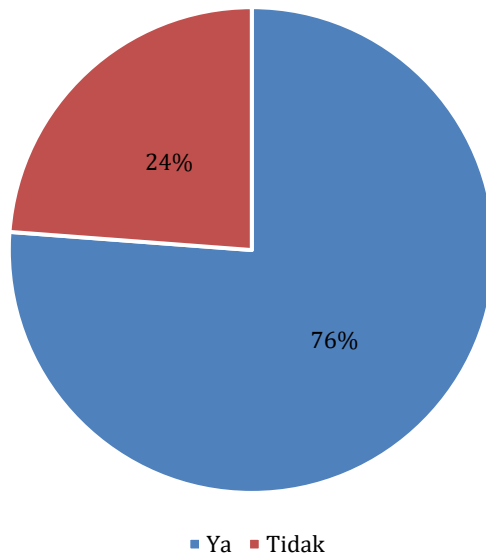
Apakah Anda sudah melakukan pemeriksaan Laboratorium Ibu Hamil (HIV, Sifilis, Hepatitis B, HB dan pemeriksaan Lainnya)?



■ Ya ■ Tidak

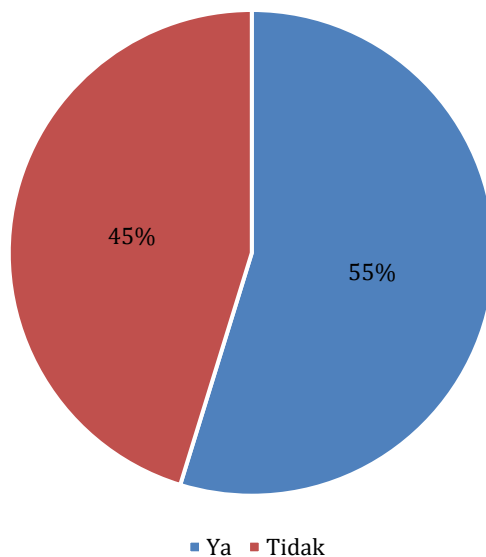
Dari 42 responden ibu hamil, 37 responden sudah melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, sifilis, hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya) dan 5 responden belum melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, sifilis, hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya).

Apakah Anda Mengetahui Tentang Kelas Ibu Hamil?



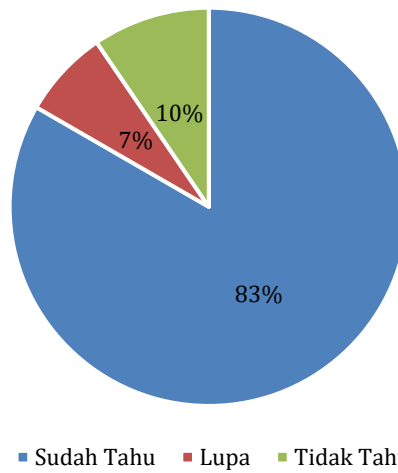
Dari 42 responden ibu hamil, 32 responden sudah mengetahui tentang Kelas Ibu Hamil dan 10 responden belum mengetahui Kelas Ibu Hamil

Apakah Anda pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil?



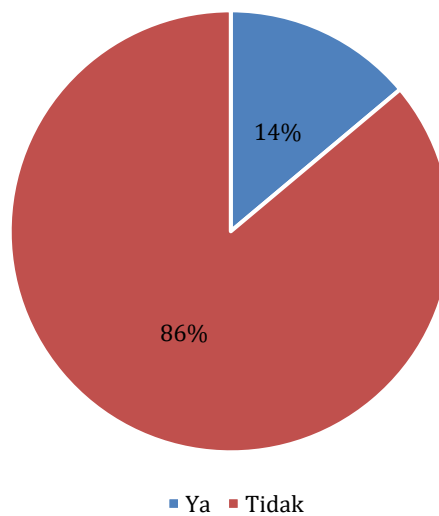
Dari 42 responden ibu hamil, 23 responden sudah pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil dan 19 responden belum pernah mengikuti Kelas Ibu Hamil.

Apakah Anda Sudah Mengetahui Bagaimana Cara Menyusui Dengan Benar Atau Efektif (Terkait Posisi Bayi, Pelekatan, Proses Menyusui) ?



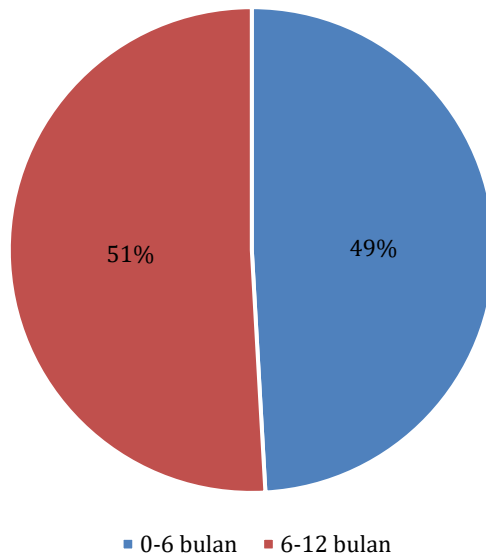
Dari 42 responden ibu hamil, 35 responden sudah mengetahui bagaimana cara menyusui dengan benar atau efektif (terkait posisi bayi, pelekatan, proses menyusui), 3 responden lupa bagaimana cara menyusui dengan benar atau efektif (terkait posisi bayi, pelekatan, proses menyusui) dan 4 responden tidak tahu bagaimana cara menyusui dengan benar atau efektif (terkait posisi bayi, pelekatan, proses menyusui).

Apakah Anda Memiliki Anggota Keluarga Berusia 0-11 Bulan (BAYI)?



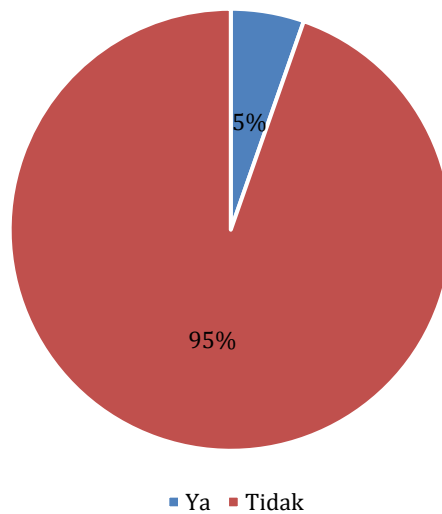
Dari 806 responden, 112 responden mempunyai anggota keluarga berusia 0-11 bulan (bayi) dan 694 responden tidak mempunyai anggota keluarga berusia 0-11 bulan (bayi).

Berapa Usia Bayi Anda Saat Ini?



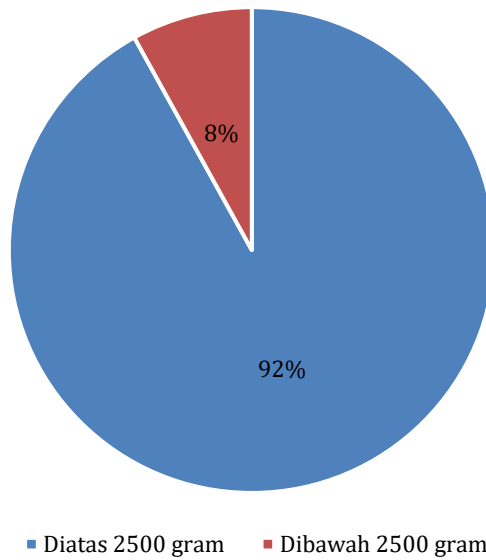
Dari 112 responden yang memiliki bayi, 55 responden memiliki bayi usia 0-6 bulan dan 57 responden memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Apakah bayi Anda Lahir Prematur (Lahir Sebelum Waktunya)?



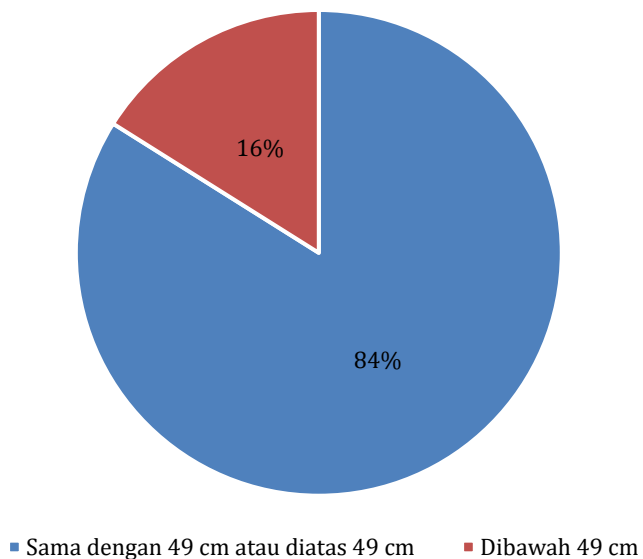
Dari 112 responden yang memiliki bayi, 6 responden memiliki bayi yang lahir premature dan 106 responden tidak memiliki bayi yang lahir prematur.

Berapa berat badan lahir bayi Anda?



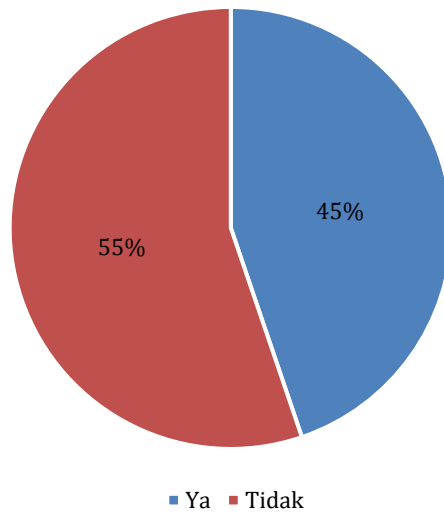
Dari 112 responden yang memiliki bayi, 103 responden memiliki berat badan lahir di atas 2500 gram dan 9 responden memiliki berat badan bayi lahir di bawah 2500 gram.

Berapa panjang badan lahir bayi Anda?



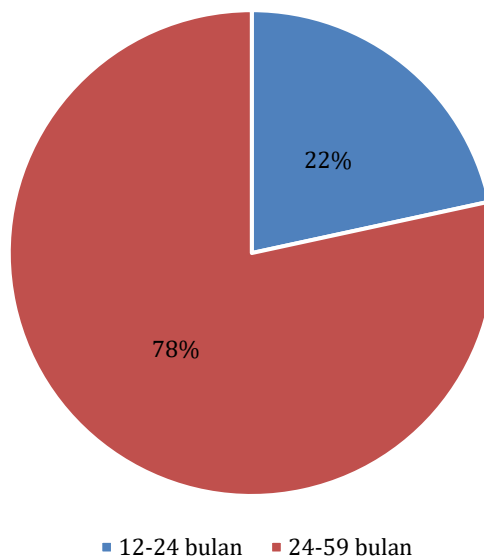
Dari 112 responden yang memiliki bayi, 94 responden memiliki panjang badan lahir sama dengan 49 cm atau di atas 49 cm dan 18 responden memiliki panjang badan bayi lahir di bawah 49 cm.

Apakah Anda Memiliki Anggota Keluarga Yang Berusia 12 - 59 Bulan (BALITA) ?



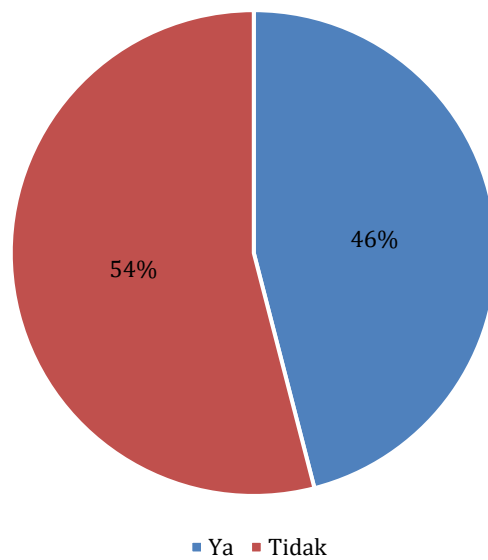
Dari 806 responden, 361 responden memiliki anggota keluarga yang berusia 12-59 bulan (balita) dan 445 responden tidak memiliki anggota keluarga yang berusia 12-59 bulan (balita).

Berapa usia Balita Anda?



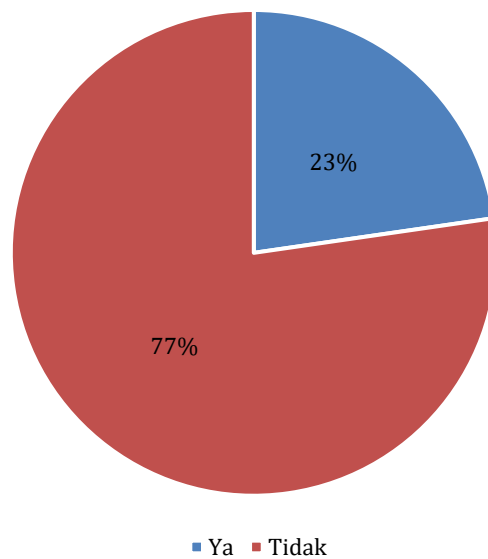
Dari 361 responden yang memiliki balita, 78 responden memiliki balita usia 12-24 bulan dan 283 responden memiliki balita usia 24-59 bulan.

Apakah Anda mengetahui tentang Kelas Ibu Balita?



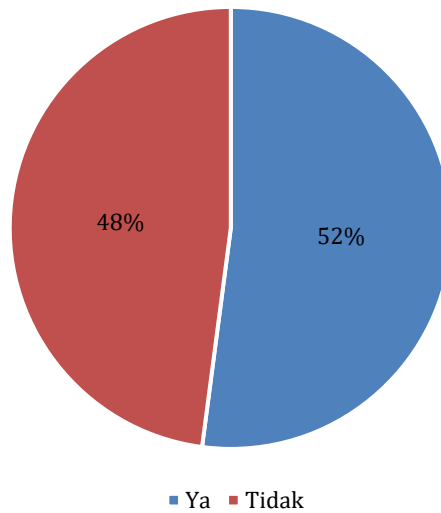
Dari 361 responden yang memiliki balita, 166 responden sudah mengetahui Kelas Ibu Balita dan 195 responden tidak mengetahui Kelas Ibu Balita.

Apakah Anda pernah mengikuti Kelas Ibu Balita?



Dari 361 responden yang memiliki balita, 82 responden pernah mengikuti Kelas Ibu Balita dan 279 responden tidak pernah mengikuti Kelas Ibu Balita.

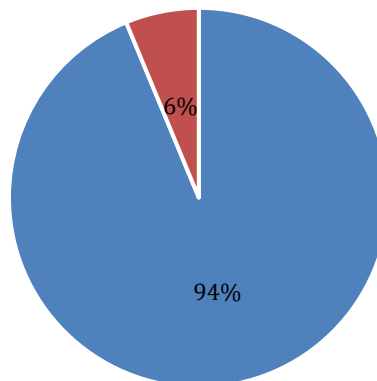
Apakah Anda mengetahui gejala Pneumonia pada Balita?



Dari 361 responden yang memiliki balita, 188 responden sudah mengetahui gejala Pneumonia pada balita, 173 responden belum mengetahui gejala Pneumonia pada balita.

3.2.4. Imunisasi

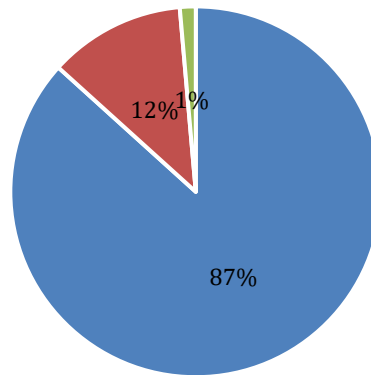
Apakah bayi Anda mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak)?



■ Ya ■ Tidak (Jika Tidak, segera bawalah bayi anda untuk Imunisasi di Puskesmas Polowijen)

Dari 112 responden yang memiliki bayi, 105 responden bayinya sudah mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak) dan 7 responden yang memiliki bayi belum mendapatkan Imunisasi lengkap (Hb0, BCG, DPT, Polio, Hb-Hib, PCV (khusus bayi kelahiran mulai April 2021), Rotavirus (Bayi lahir mulai tgl 16 Mei 2023), IPV, Campak).

Apakah Balita Anda sudah mendapatkan imunisasi lanjutan (Booster DPT dan Booster Campak)

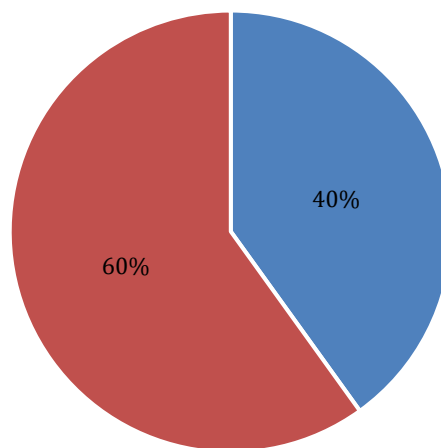


- Ya
- Tidak (Jika Tidak, segera bawalah bayi anda untuk Imunisasi di Puskesmas Polowijen)
- Kosong

Dari 361 responden yang memiliki balita, 313 responden sudah mendapatkan imunisasi lanjutan (Booster DPT dan Booster Campak), 43 responden belum mendapatkan imunisasi lanjutan (Booster DPT dan Booster Campak), dan 5 responden tidak menjawab.

3.2.5. Keluarga Berencana

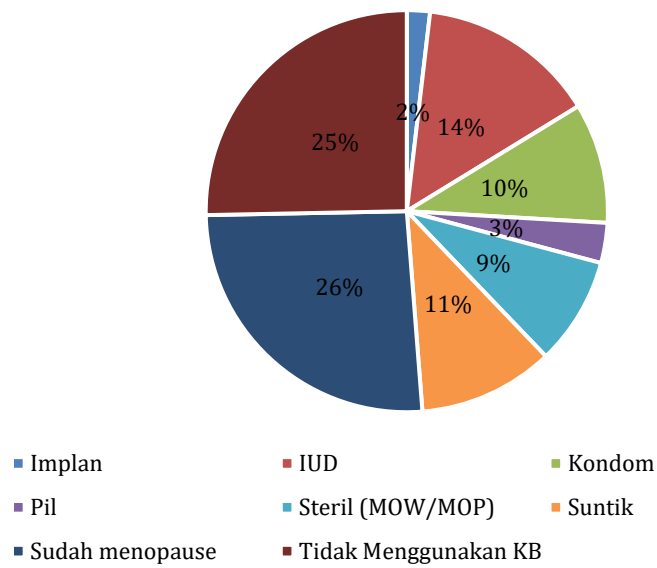
Apakah Anda mengetahui tentang PUS dengan 4T ber KB?



- Ya
- Tidak

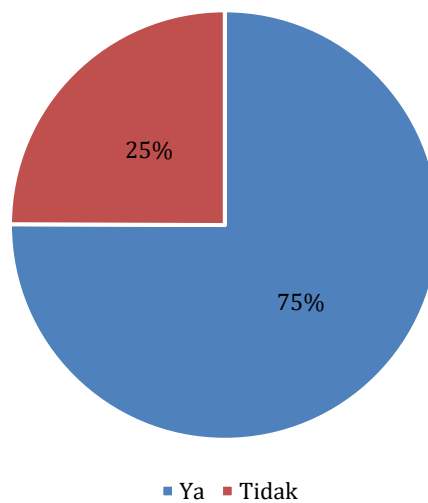
Dari 806 responden, 323 responden mengetahui PUS dengan 4T ber KB, dan 483 tidak mengetahui PUS dengan 4T ber KB.

KB apa yang Anda atau istri Anda gunakan saat ini?



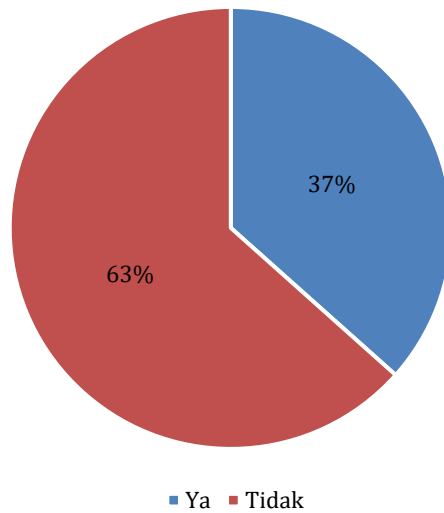
Dari 806 responden, 15 responden menggunakan implan, 116 responden menggunakan IUD, 78 responden menggunakan kondom, 26 responden menggunakan pil, 70 responden menggunakan steril (MOW/MOP), 88 responden menggunakan suntik, 209 responden sudah menopause, dan 204 responden tidak menggunakan KB.

Apakah Anda mengetahui tentang KB Pasca Persalinan?



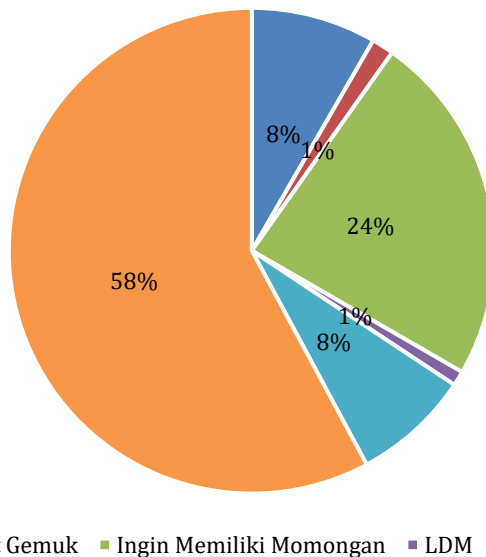
Dari 806 responden, 605 responden sudah mengetahui KB pasca persalinan dan 201 responden tidak mengetahui KB pasca persalinan.

Apakah anda membutuhkan KB gratis (IUD/Implan) yang dilayani di Puskesmas Polowijen?



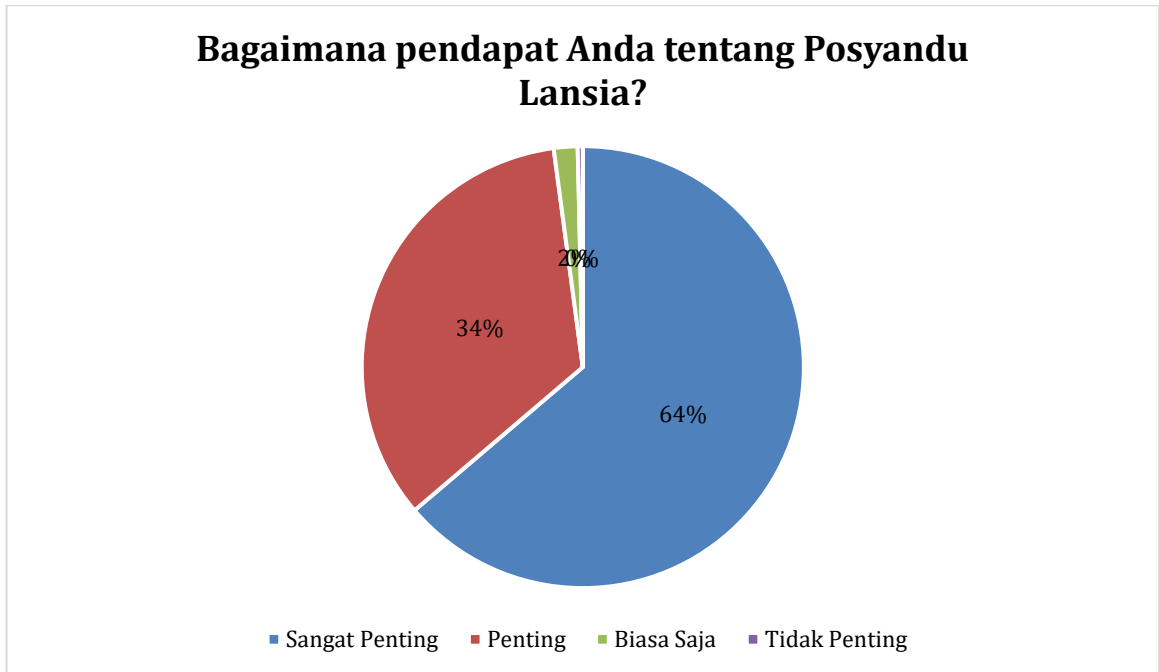
Dari 806 responden, 295 responden membutuhkan layanan KB gratis (IUD/Implan) di Puskesmas Polowijen dan 511 responden tidak membutuhkan layanan KB gratis (IUD/Implan) di Puskesmas Polowijen.

Apa alasannya tidak menggunakan KB?

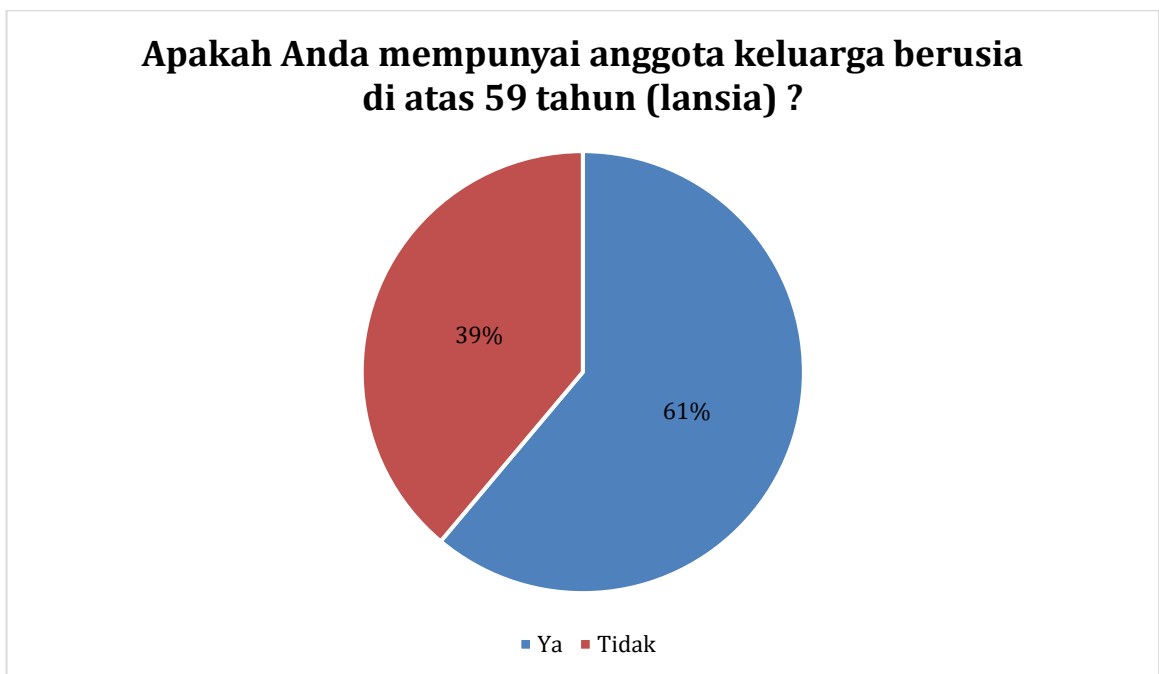


Dari 204 responden yang tidak menggunakan KB, 17 responden belum yakin menggunakan KB apa, 3 responden takut gemuk, 48 responden masih menginginkan momongan, 2 responden long distance marriage, 16 responden menopause.

3.2.6. Lansia

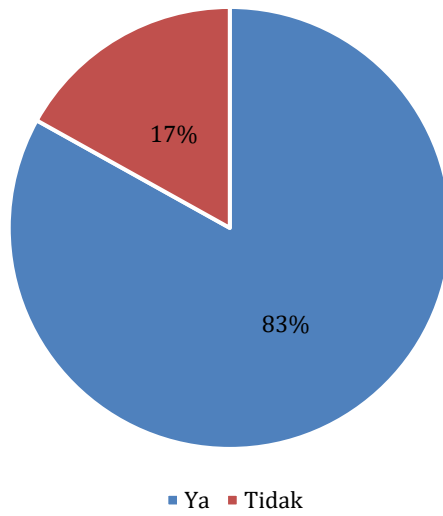


Dari 806 responden, 514 responden menjawab posyandu lansia sangat penting, 275 responden menjawab posyandu lansia penting, 14 responden menjawab menjawab posyandu lansia biasa saja dan 3 responden menjawab tidak penting



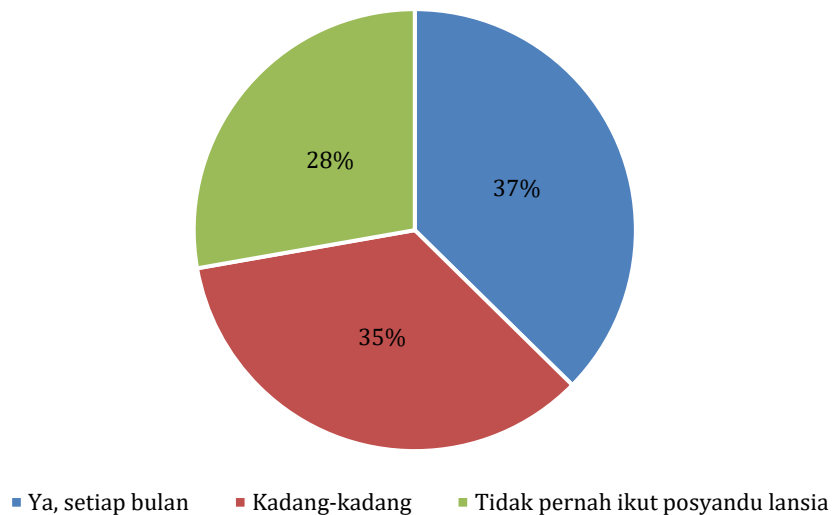
Dari 806 responden, 479 responden mempunyai anggota keluarga berusia diatas atau sama dengan 59 tahun dan 327 responden tidak mempunyai anggota keluarga berusia diatas atau sama dengan 59 tahun.

Apakah anda mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia di Wilayah anda?



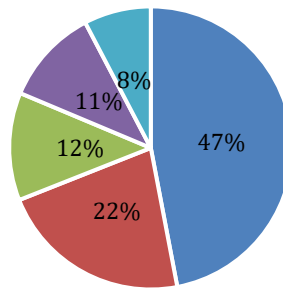
Dari 479 responden yang memiliki lansia, 398 responden mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia dan 81 responden tidak mengetahui jadwal pelaksanaan posyandu lansia.

Apakah Anda atau keluarga Anda yang berusia diatas 59 tahun rutin datang ke Posyandu Lansia?



Dari 479 responden yang memiliki lansia, 179 responden anggota keluarga lansianya rutin mengikuti posyandu lansia setiap bulan, 167 responden anggota keluarga lansianya kadang-kadang mengikuti posyandu lansia setiap bulan, 133 responden anggota keluarga lansianya tidak pernah mengikuti posyandu lansia setiap bulan.

Mengapa Anda atau anggota keluarga Anda yang berusia diatas 59 tahun tidak mengikuti Posyandu Lansia?

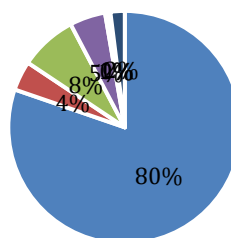


- Sudah Berobat ke Klinik/RS
- Tidak ada kepentingan untuk harus datang ke Posyandu
- Tidak tahu jadwal buka dan lokasi Posyandu
- Tidak ada yang mengantar ke Posyandu
- Tidak mampu berjalan sendiri ke Posyandu

Dari 300 responden yang memiliki lansia yang jarang dan tidak pernah datang ke posyandu, 141 responden tidak datang ke posyandu lansia karena sudah rutin berobat ke Klinik/Rumah Sakit setiap bulan, 66 responden menjawab tidak ada kepentingan untuk harus datang ke Posyandu, 33 responden karena tidak ada yang mengantar ke Posyandu, 23 responden karena tidak mampu berjalan sendiri ke Posyandu, 37 responden karena tidak tahu jadwal buka dan lokasi Posyandu.

3.2.7. Gizi

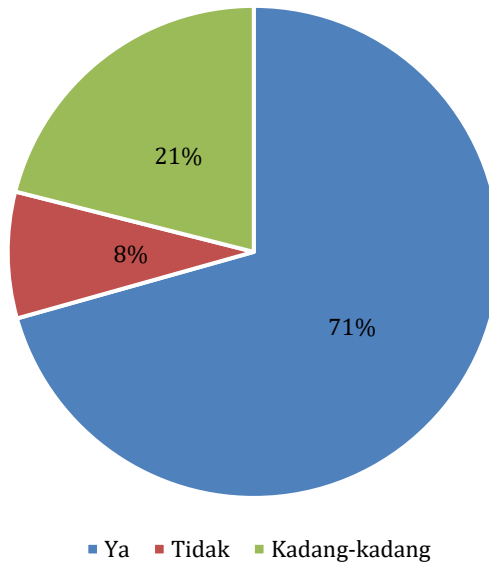
Bagaimana pola konsumsi keluarga Anda?



- Makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani, sayur, dan buah
- Makanan pokok, lauk nabati, lauk hewani
- Makanan pokok, lauk nabati, sayur
- Makanan pokok, lauk hewani, sayur
- Makanan pokok, lauk nabati
- Makanan pokok, lauk hewani
- Makanan pokok, sayur

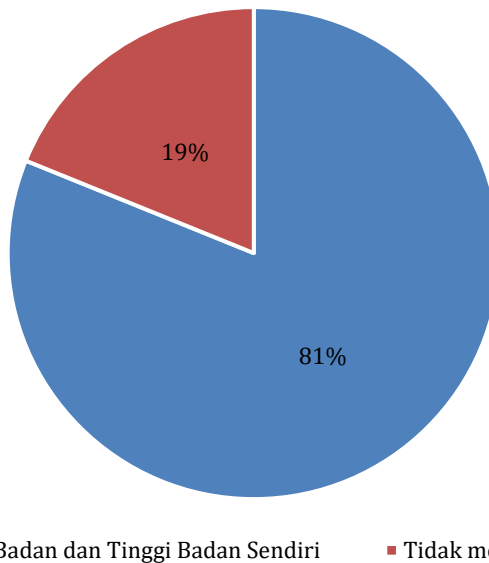
Dari 806 responden, 647 responden memiliki pola konsumsi sesuai gizi seimbang dan 159 responden belum sesuai gizi seimbang.

Apakah Balita Anda rutin datang ke Posyandu setiap bulan?



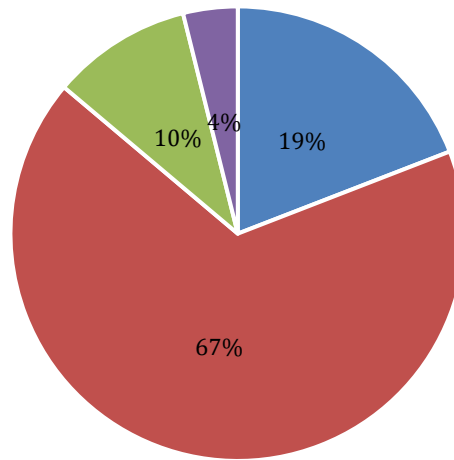
Dari 361 responden yang memiliki balita, 255 responden rutin mengajak balitanya datang ke Posyandu setiap bulan, 76 responden kadang-kadang mengajak balitanya datang ke Posyandu, 30 responden tidak mengajak balitanya untuk datang ke Posyandu.

Bagaimana Anda memantau perkembangan Balita Anda?



Dari 106 responden yang memiliki balita yang jarang dan tidak pernah datang ke Posyandu, 86 responden melakukan pemantauan pertumbuhan balitanya dengan cara mengukur BB TB sendiri dirumah dan 20 responden tidak melakukan pemantauan pertumbuhan.

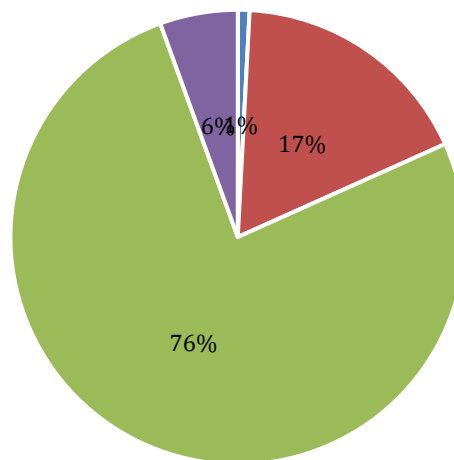
Jenis makanan pendamping ASI (MP-ASI) apa yang Anda berikan untuk balita Anda saat ini?



■ Bubur lunak ■ Makanan keluarga ■ Makanan yang dicincang ■ ASI saja

Dari 361 responden yang memiliki balita, 69 responden yang memiliki balita memberikan MPASI bubur lunak/makanan yang dilumatkan, 242 responden yang memiliki balita memberikan MPASI berupa makanan keluarga, 36 responden yang memiliki balita memberikan MPASI makanan yang dicacah/dicincang, dan 14 responden memberikan ASI saja.

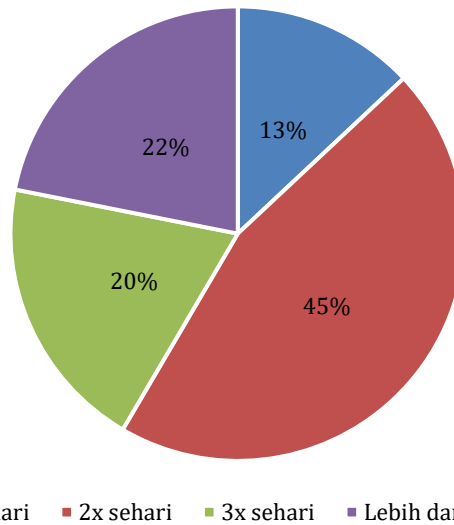
Berapa kali balita Anda makan utama/makan besar dalam sehari?



■ 1x sehari ■ 2x sehari ■ 3x sehari ■ Lebih dari 3x sehari

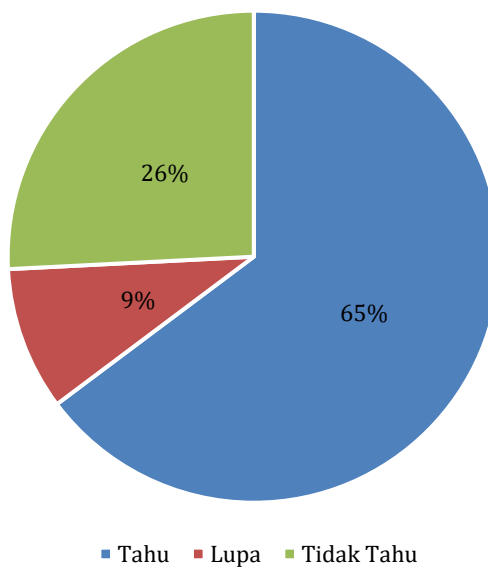
Dari 361 responden yang memiliki balita, 3 responden yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 1x sehari, 63 responden yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 2x sehari, 275 responden yang memiliki balita memberikan makan utama/besar 3x sehari, dan 20 responden memberikan makan utama/besar >3x sehari.

Berapa kali balita Anda makan selingan/snack/kudapan dalam sehari?



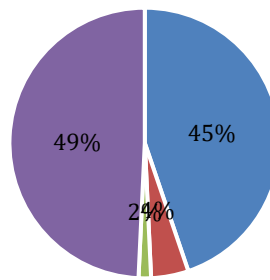
Dari 361 responden yang memiliki balita, 47 responden yang memiliki balita memberikan makan selingan/snack/kudapan 1x sehari, 164 responden yang memiliki balita memberikan makan makan selingan/snack/kudapan 2x sehari, 71 responden yang memiliki balita memberikan makan makan selingan/snack/kudapan 3x sehari, dan 79 responden memberikan makan makan selingan/snack/kudapan >3x sehari.

Apakah Anda tau tentang IMD (Inisiasi Menyusu Dini)?



Dari 806 responden, 522 responden mengetahui tentang inisiasi menyusu dini (IMD) dan 208 respondennya lainnya tidak mengetahui dan 76 responden lupa tentang inisiasi menyusu dini.

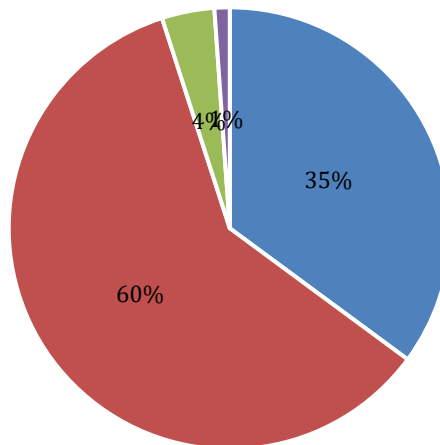
Apabila Anda atau keluarga Anda sedang mengalami masalah saat menyusui (ASI tidak keluar, puting lecet, ASI seret, dll) apa yg akan dilakukan?



- Berkonsultasi atau datang ke layanan kesehatan
- Berhenti menyusui dan diganti dengan formula bayi
- Membiarkan saja
- Tidak sedang memiliki anggota keluarga yang menyusui

Dari 806 responden, 36 responden jika sedang mengalami masalah saat menyusui (ASI tidak keluar, puting lecet, ASI seret, dll) memilih untuk berhenti menyusui dan mengganti dengan susu formula, 397 tidak memiliki anggota keluarga yang menyusui, 361 responden memilih untuk berkonsultasi ke layanan kesehatan, 12 responden memilih untuk membiarkan saja.

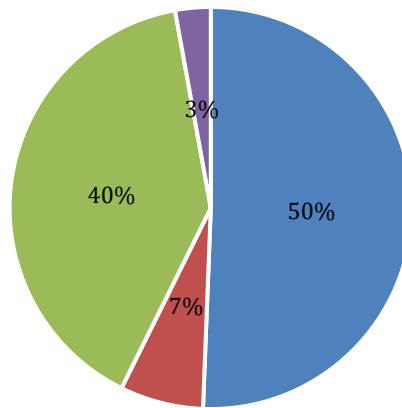
Menurut Anda pentingkah layanan konseling menyusui?



- Sangat penting
- Penting
- Biasa saja
- Tidak penting

Dari 806 responden, sebanyak 283 yang menjawab konseling menyusui sangat penting, sebanyak 483 responden menjawab penting dan sebanyak 31 responden yang menjawab biasa saja dan 9 responden menjawab tidak penting.

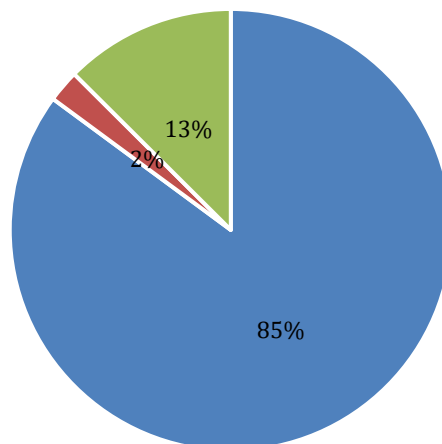
Berapa kali Anak Anda ditimbang dalam waktu 1 Tahun?



■ Lebih dari sama dengan 8x/tahun ■ Kurang dari 8x/tahun
■ Tidak punya bayi dan balita ■ Tidak menjawab

Dari 806 responden, sebanyak 408 responden melakukan penimbangan anak lebih dari sama dengan 8x/tahun, 54 responden menjawab kurang dari 8x/tahun, 321 responden tidak mempunyai bayi dan balita, dan 23 responden tidak memberikan jawaban.

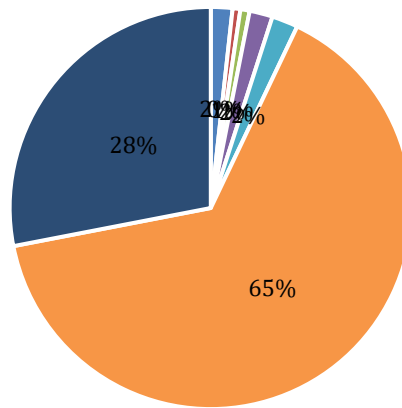
Jika Anda memiliki bayi (usia 0-6 bln) makanan apa yang akan Anda Berikan?



■ ASI saja ■ Susu Formula ■ Lain-lain

Dari 806 responden, 686 responden menjawab akan memberikan ASI saja apabila memiliki bayi usia 0-6 bulan, 19 responden menjawab akan memberikan susu formula apabila memiliki bayi usia 0-6 bulan, 101 responden menjawab akan memberikan makanan lain (air gula, air tajin, bubur, madu, pisang).

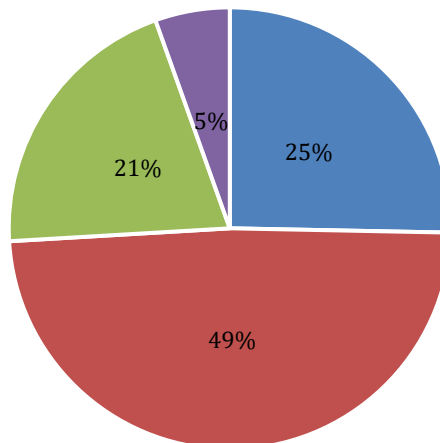
Kapan Anda mulai memberikan MPASI (makanan pendamping ASI) ?



■ Langsung setelah lahir ■ Usia 2 bulan ■ Usia 3 bulan ■ Usia 4 bulan
 ■ Usia 5 bulan ■ Usia 6 bulan ■ Usia 7 bulan

Dari 806 responden, 523 responden menjawab akan memberikan MPASI usia 6 bulan, 43 responden menjawab akan memberikan MPASI kurang dari 6 bulan, dan 226 responden akan memberikan MPASI usia 7 bulan, 14 responden akan memberikan MPASI langsung setelah lahir.

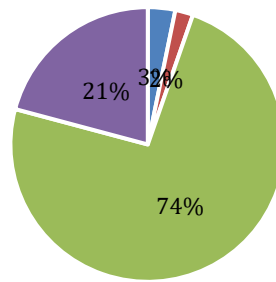
Menurut Anda, seberapa penting remaja mengkonsumsi TTD (Tablet Tambah Darah)?



■ Sangat penting ■ Penting ■ Cukup penting ■ Tidak penting

Dari 806 responden, 204 responden menganggap sangat penting konsumsi TTD pada remaja, 393 responden menjawab penting, 165 responden menjawab cukup penting, dan 44 responden menganggap tidak penting konsumsi TTD untuk remaja.

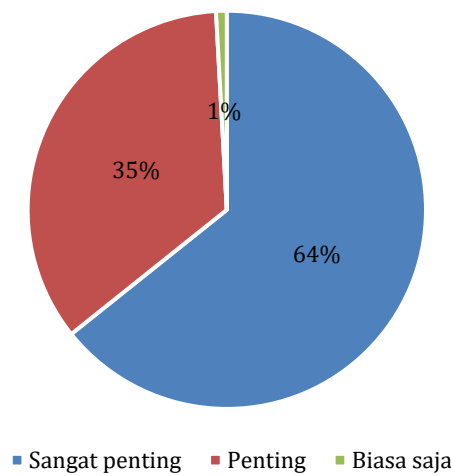
Menurut Anda, Stunting adalah kondisi dimana?



- Anak terlihat kurus
- Anak terlihat pendek
- Kondisi gagal tumbuh yang disebabkan kurangnya asupan gizi kronis dan atau adanya infeksi berulang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan
- Tinggi badan anak berkurang dibanding usianya

Dari 806 responden, 595 responden menjawab stunting adalah kondisi gagal tumbuh, 168 responden menjawab stunting adalah tinggi badan anak kurang jika dibanding dengan usianya, 26 responden menjawab stunting adalah anak terlihat kurus, 17 responden menjawab stunting adalah anak terlihat pendek.

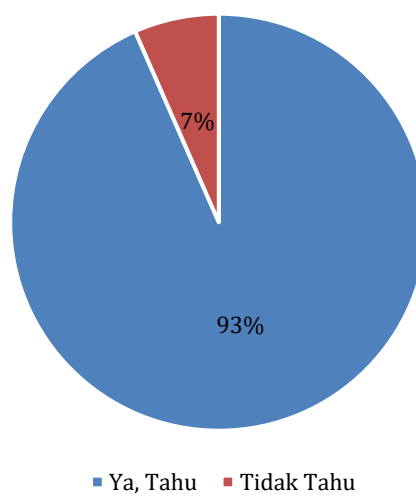
Seberapa penting pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol, dll) ?



Dari 806 responden, 518 responden menganggap sangat penting pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol), 281 responden menganggap penting pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol) dan 7 reponden lainnya menganggap biasa saja.

3.2.8. Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit

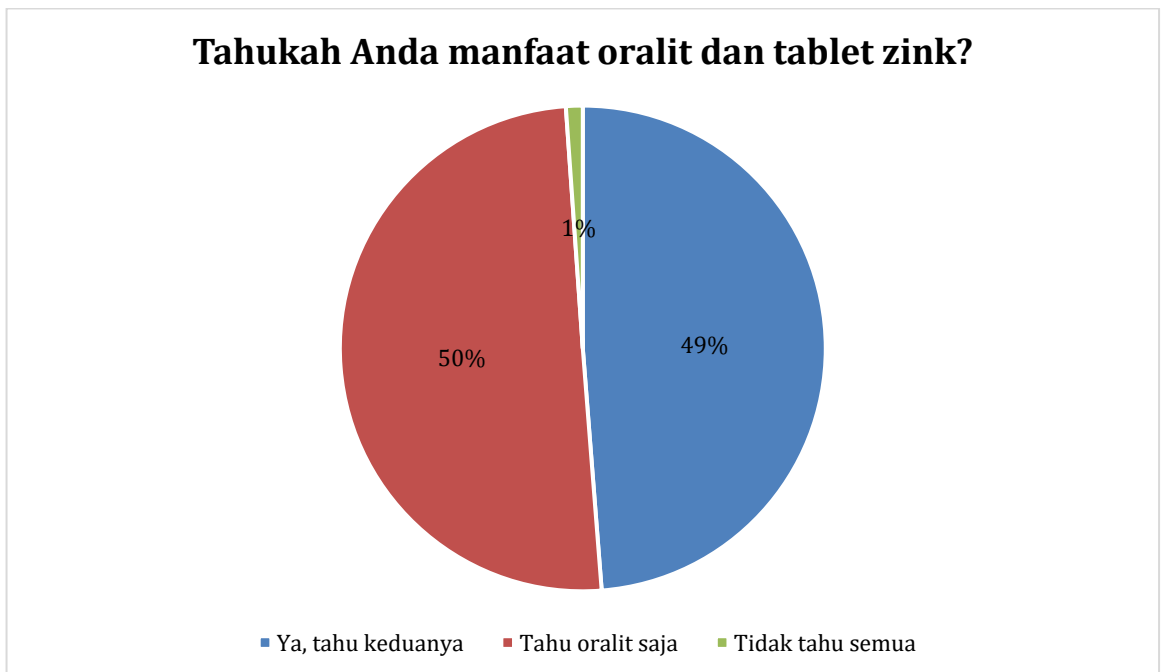
Tahukah Anda tanda bahaya diare yang harus segera mendapatkan pertolongan medis dari Puskesmas/Fasilitas Kesehatan?



Dari 806 responden, 753 responden menganggap tahu mengenai bahaya diare yang harus segera mendapatkan pertolongan medis dari Puskesmas/Fasilitas Kesehatan dan 53 reponden lainnya menganggap tidak tahu mengenai bahaya diare.

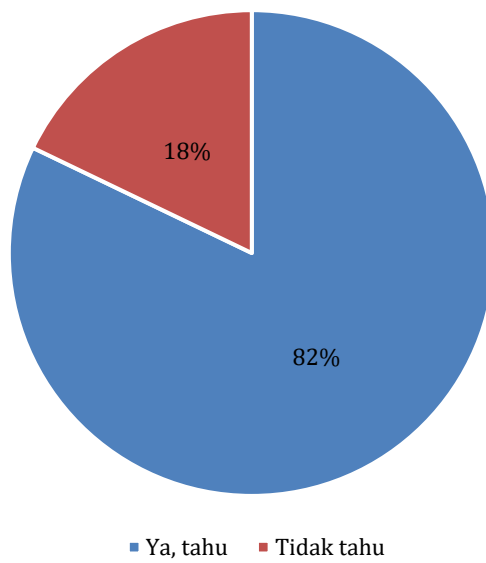


Dari 806 responden, 784 responden sudah mengetahui cara mengobati diare dirumah dan 22 reponden lainnya tidak tahu.



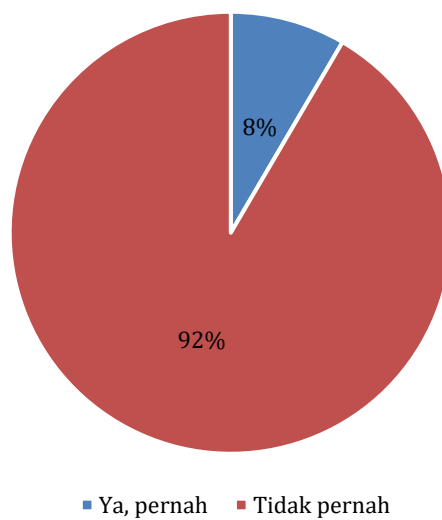
Dari 806 responden, 404 responden hanya mengetahui manfaat dari oralit saja, 393 responden sudah mengetahui manfaat oralit dan tablet zink, dan 9 responden tidak mengetahui keduanya

Apakah Anda tahu penyakit TBC dan gejalanya?



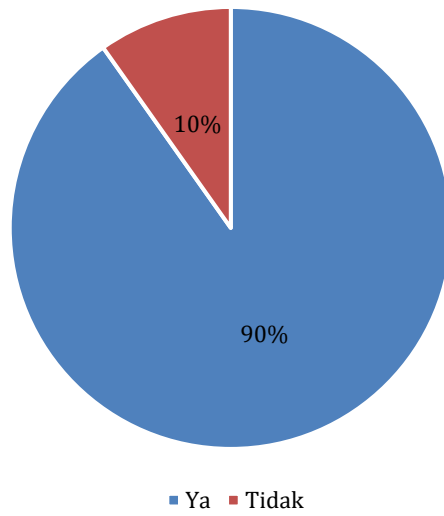
Dari 806 responden, 662 responden mengetahui penyakit TBC dan gejalanya, 144 responden lainnya tidak mengetahui penyakit TBC dan gejalanya.

Apakah Anda atau keluarga ada yang pernah di diagnosa sakit TBC?



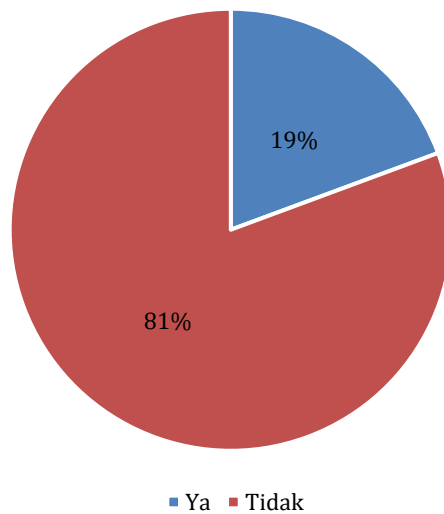
Dari 806 responden, 738 responden tidak pernah didiagnosa sakit TBC dan 68 responden pernah didiagnosa sakit TBC.

Menurut Anda, apakah HIV termasuk penyakit menular?



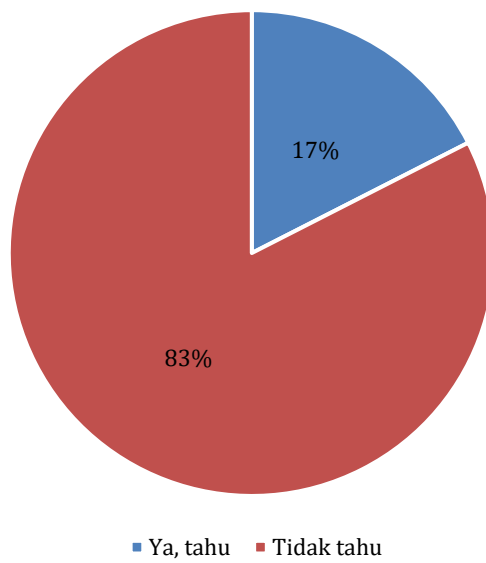
Dari 806 responden, 727 responden menjawab HIV termasuk penyakit menular dan 79 responden menjawab HIV tidak termasuk penyakit menular.

Apakah dengan berjabat tangan bisa menularkan penyakit HIV?



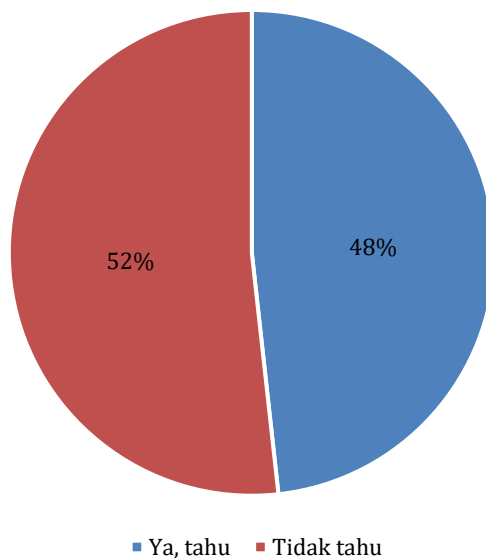
Dari 806 responden, 156 responden menjawab HIV bisa menular melalui jabat tangan dan 650 responden menjawab HIV tidak bisa menularkan melalui jabat tangan.

Apakah Anda mengetahui penyakit Frambusia?



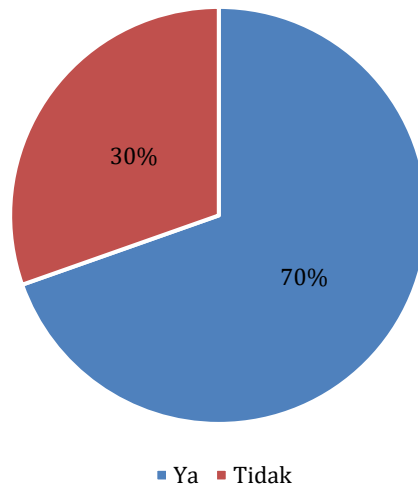
Dari 806 responden, 665 responden belum mengetahui penyakit Frambusia dan 141 responden sudah mengetahui penyakit Frambusia.

Apakah Anda mengetahui penyakit Kusta?



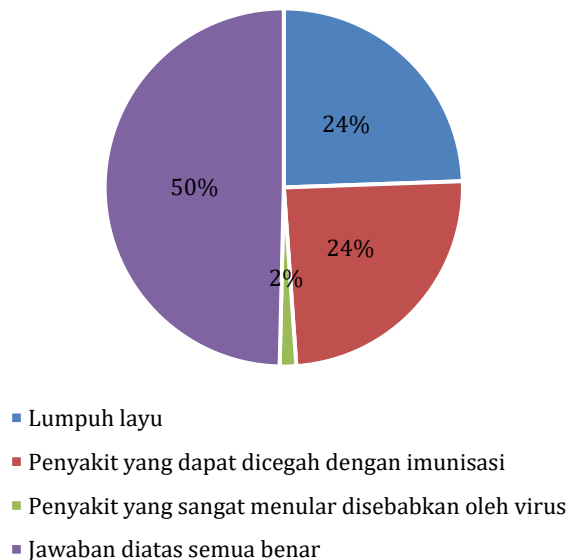
Dari 806 responden, 620 responden belum mengetahui penyakit Kusta dan 186 responden sudah mengetahui penyakit Kusta.

Menurut anda apakah bercak putih/kemerahan di kulit yang kurang rasa/hilang rasa, tidak gatal dan tidak sakit adalah beberapa tanda dan gejala awal kusta?



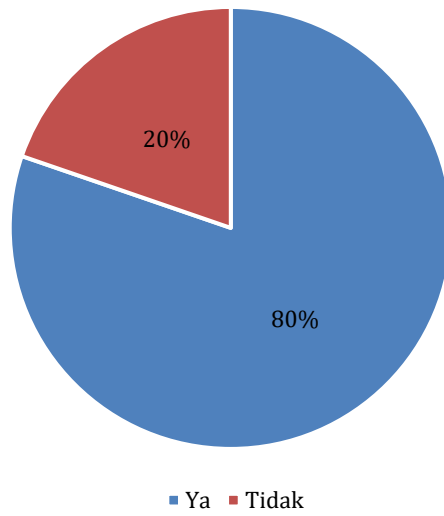
Dari 806 responden, 561 responden menganggap bahwa bercak putih/kemerahan di kulit yang kurang rasa/hilang rasa, tidak gatal dan tidak sakit adalah beberapa tanda dan gejala awal kusta, dan 245 responden menganggap itu bukan gejala awal penyakit Kusta.

Apa yang Anda ketahui tentang Penyakit Polio?



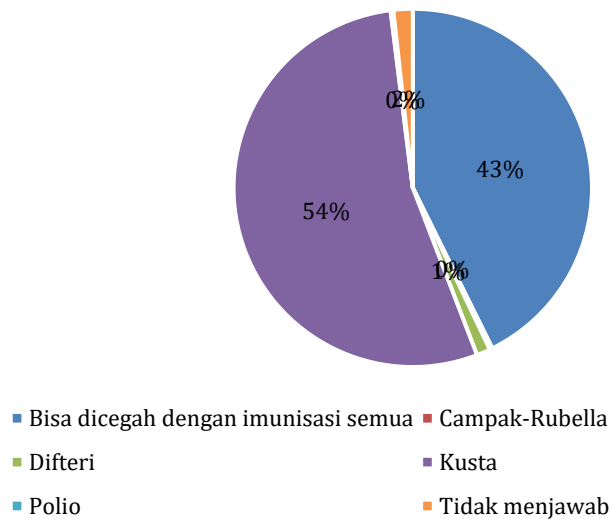
Dari 806 responden, 197 responden menjawab penyakit polio adalah lumpuh layu, 197 responden menjawab penyakit polio adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, 12 responden menjawab penyakit polio adalah penyakit yang sangat menular disebabkan oleh virus, dan 400 responden menjawab ketiga pernyataan tersebut benar.

Apakah menurut Anda penyakit Campak-Rubella menular?



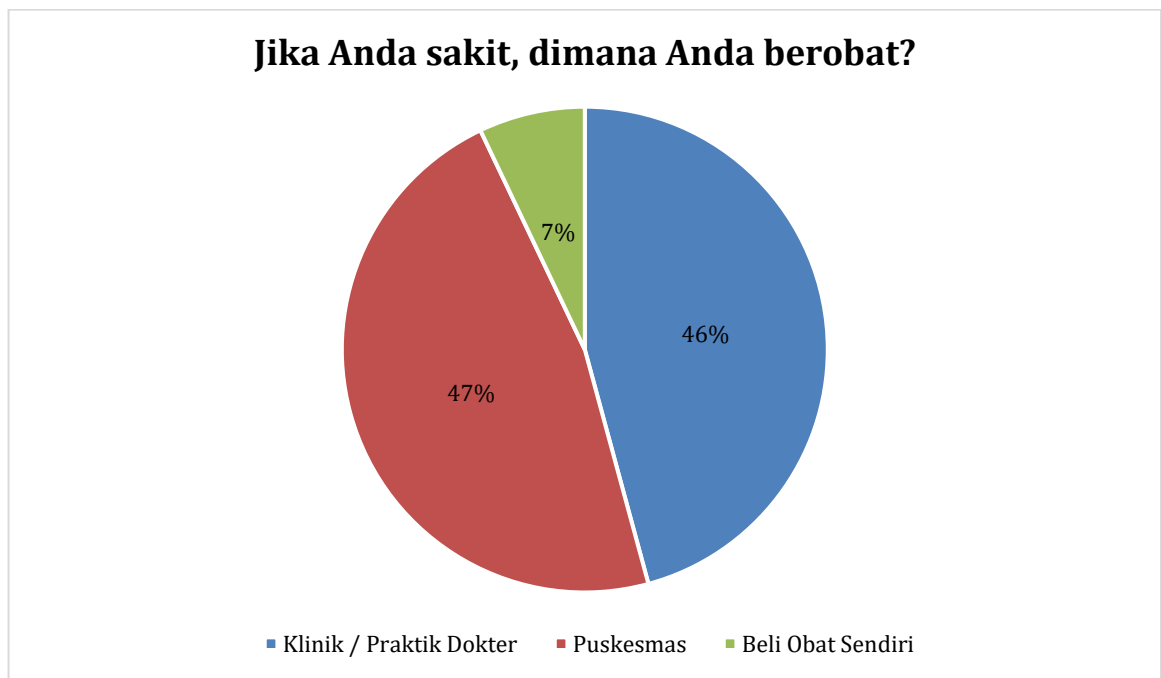
Dari 806 responden, 647 responden menjawab penyakit campak rubella menular dan 159 responden menjawab penyakit campak rubella tidak menular.

Manakah penyakit dibawah ini yang TIDAK BISA dicegah dengan Imunisasi?



Dari 806 responden, 434 responden menjawab penyakit yang tidak bisa dicegah dengan imunisasi yaitu kusta, dan 372 responden lainnya masih salah saat menyebutkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

3.2.9. Penyakit Tidak Menular

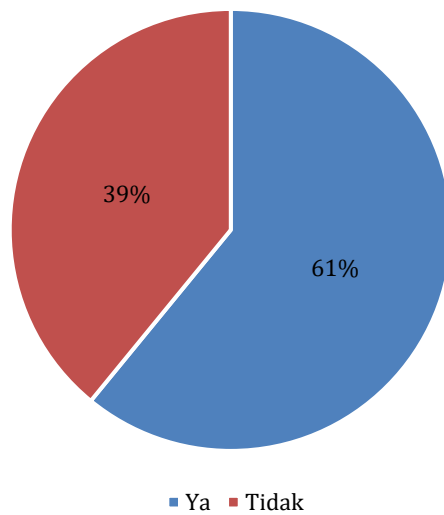


Dari 806 responden, 749 responden pergi ke fasilitas pelayanan Kesehatan jika sedang sakit dan 57 respondennya lainnya membeli obat sendiri jika sedang sakit.



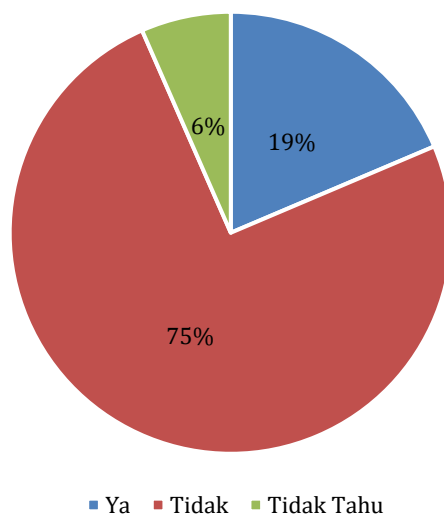
Dari 806 responden, 625 responden sudah mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu dan 181 responden lainnya belum mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu.

Apakah Anda rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah?



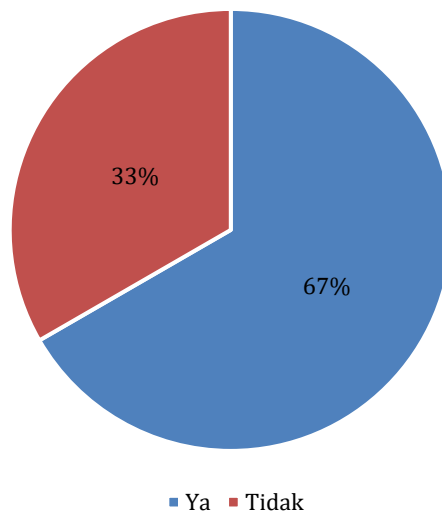
Dari 806 responden, 491 responden sudah rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan 315 responden lainnya belum rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.

Apakah Anda cenderung memiliki tekanan darah tinggi (lebih dari 130/90 mmHg)?



Dari 806 responden, 150 responden cenderung memiliki tekanan darah tinggi, 603 responden tidak memiliki tekanan darah tinggi, dan 53 responden lainnya tidak tahu apakah memiliki tekanan darah tinggi atau tidak.

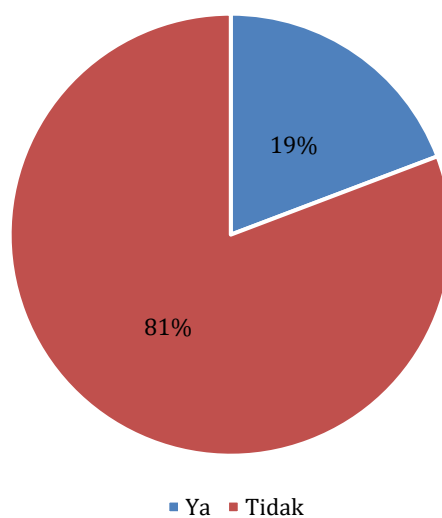
Jika Anda memiliki tekanan darah tinggi, apakah Anda rutin mengonsumsi obat darah tinggi?



Dari 150 responden yang memiliki tekanan darah tinggi, 100 responden rutin mengonsumsi obat darah tinggi dan 50 responden lainnya tidak rutin mengonsumsi obat darah tinggi.

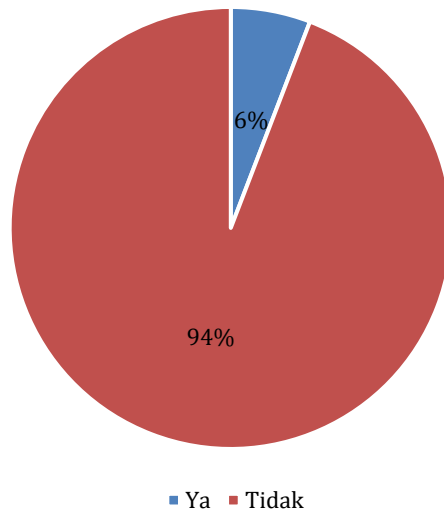
3.2.10. Kesehatan Jiwa

Apakah Anda tau bahwa di Puskesmas melayani Konsultasi Jiwa?



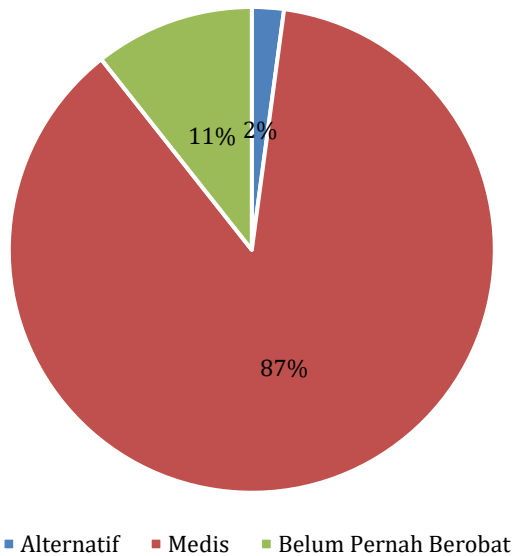
Dari 806 responden, 155 responden mengetahui di puskesmas melayani konsultasi jiwa dan sebanyak 651 responden tidak mengetahui di puskesmas melayani konsultasi jiwa.

Apakah Anda atau anggota keluarga Anda ada yang pernah konsultasi ke Psikolog?



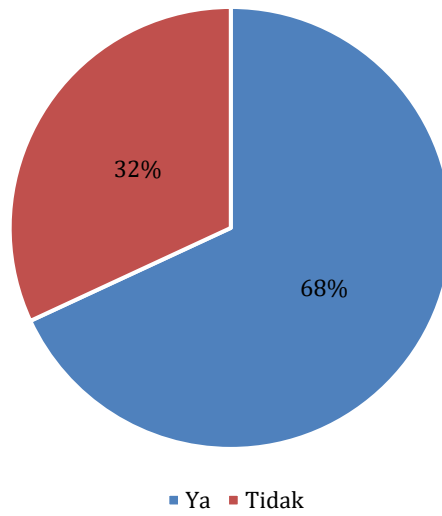
Dari 806 responden, 47 responden pernah konsultasi ke Psikolog dan 759 responden tidak pernah.

Bagaimana pengobatannya selama ini?



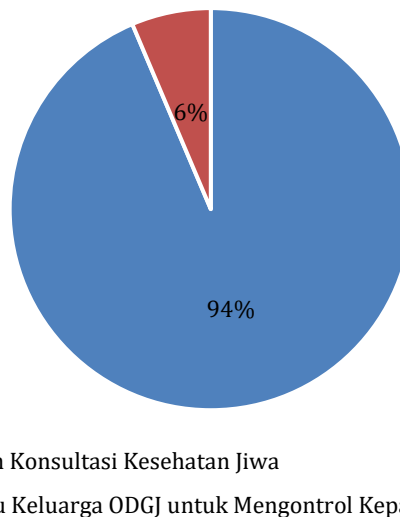
Dari 47 responden yang pernah konsultasi ke Psikolog, 1 responden pengobatan alternatif, 41 responden berobat secara medis di Puskesmas/Rumah Sakit, 5 responden belum pernah dibawa ke Puskesmas/Rumah Sakit.

Apakah penderita gangguan jiwa minum obat secara teratur?



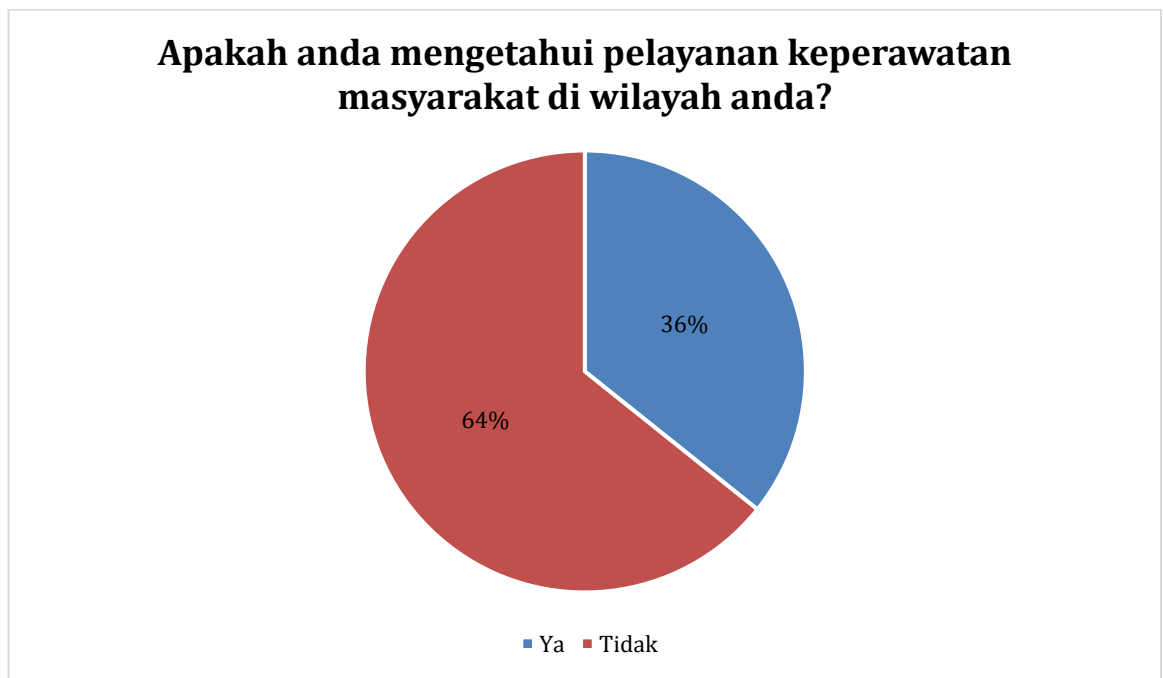
Dari 47 responden yang pernah konsultasi ke Psikolog, 32 responden sudah minum obat teratur dan 15 responden tidak minum obat secara teratur.

Apakah harapan Anda terkait pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas Polowijen?



Dari 47 responden, 3 responden menjawab pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas bagus dan cukup membantu dan 44 responden mengharapkan konsultasi lebih efektif.

3.2.11. Perkesmas

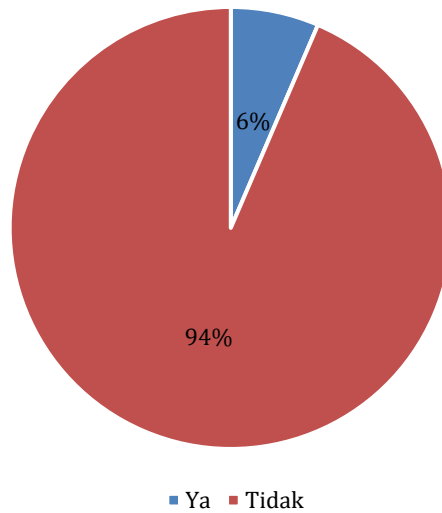


Dari 806 responden, 288 responden mengetahui pelayanan keperawatan masyarakat di wilayahnya dan sebanyak 518 responden tidak mengetahui pelayanan keperawatan masyarakat di wilayahnya.



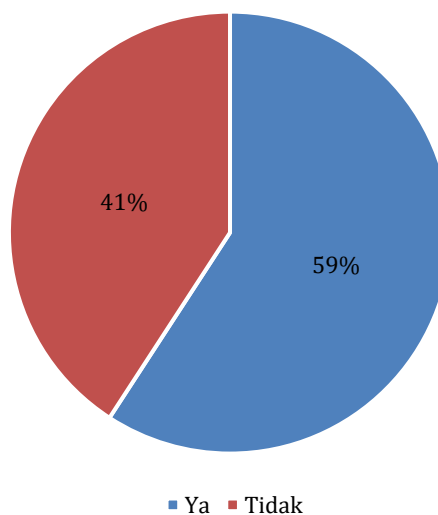
Dari 806 responden, 446 responden membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas dan sebanyak 360 responden tidak membutuhkan konsultasi kesehatan secara online dengan tenaga kesehatan di Puskesmas.

Apakah ada anggota keluarga anda yang menderita sakit lebih dari 6 bulan?



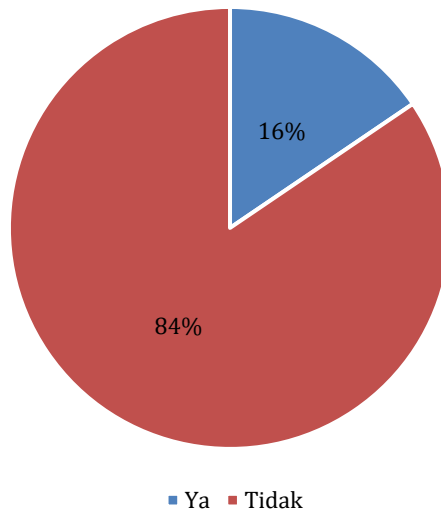
Dari 806 responden, 52 responden memiliki anggota keluarga anda yang menderita sakit lebih dari 6 bulan dan sebanyak 754 responden tidak memiliki anggota keluarga anda yang menderita sakit lebih dari 6 bulan.

Apakah anggota keluarga anda yang sakit sudah berobat ke Puskesmas?



Dari 806 responden, 477 responden menjawab anggota keluarga yang sakit sudah berobat ke Puskesmas dan sebanyak 329 responden menjawab anggota keluarga yang sakit belum berobat ke Puskesmas.

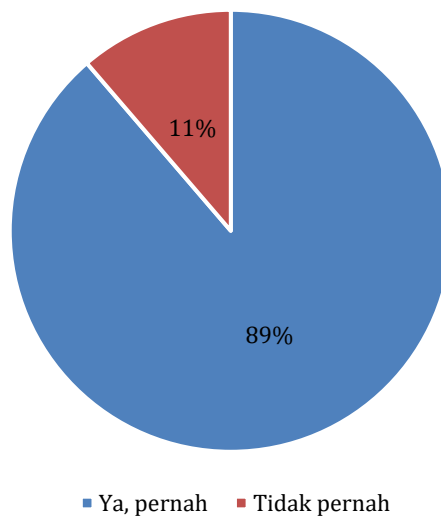
Apakah anggota keluarga anda yang sakit perlu diberikan kunjungan rumah?



Dari 806 responden, 125 responden menjawab perlu diberikan kunjungan rumah dan sebanyak 681 responden menjawab tidak perlu diberikan kunjungan rumah.

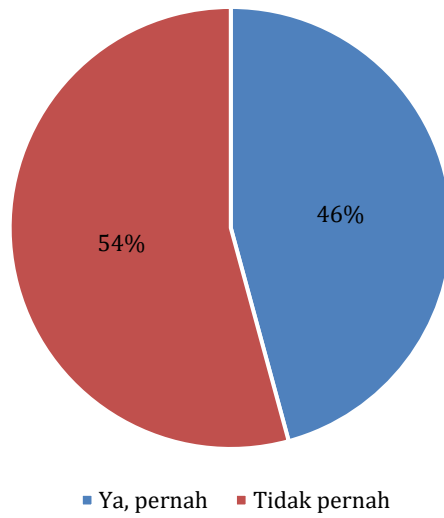
3.2.12. Kesehatan Gigi Masyarakat

Apakah dalam keluarga Anda ada yang pernah mengalami sakit gigi?



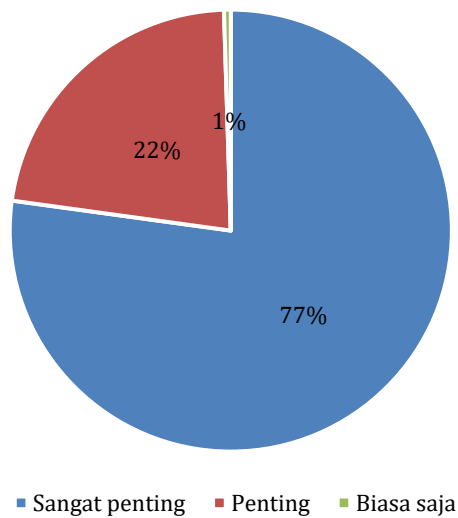
Dari 806 responden, 715 responden pernah mengalami sakit gigi, sebanyak 91 responden menjawab tidak pernah mengalami sakit gigi.

Apakah Anda dan keluarga pernah memeriksakan gigi ke Poli Gigi Puskesmas Polowijen?



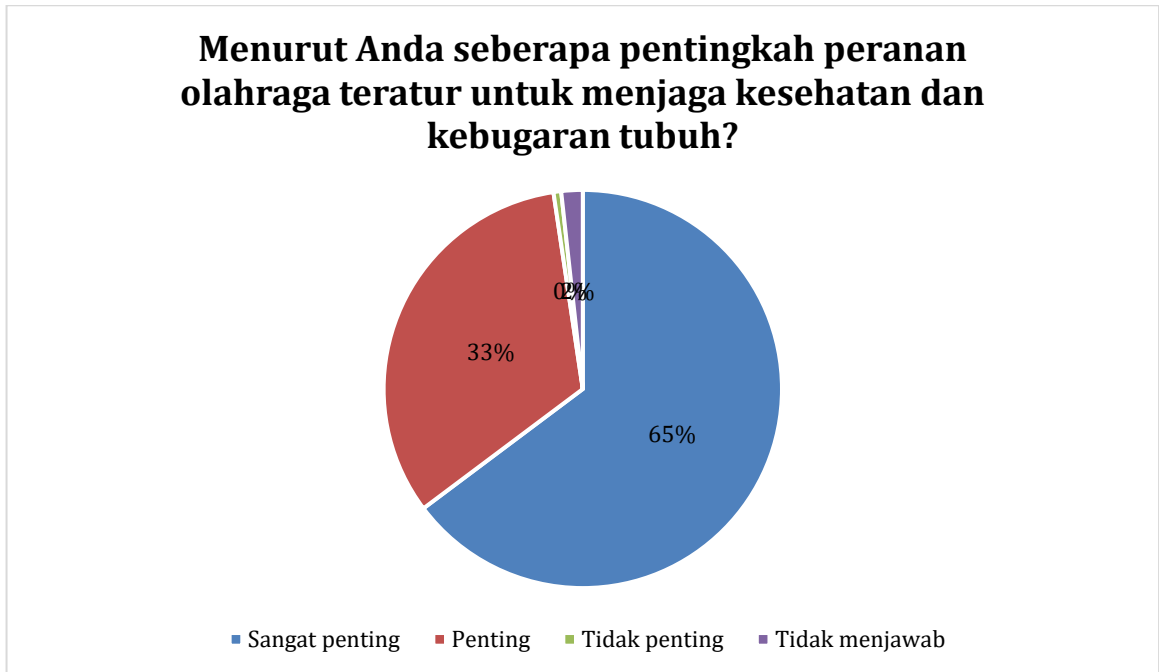
Dari 806 responden, 369 responden pernah memeriksakan gigi ke Poli Gigi Puskesmas Polowijen dan 437 responden tidak pernah memeriksakan gigi ke Poli Gigi Puskesmas Polowijen.

Bagaimana pendapat Anda tentang Kesehatan Gigi dan Mulut?



Dari 806 responden, 622 responden menjawab kesehatan gigi dan mulut sangat penting, 180 responden menjawab kesehatan gigi dan mulut penting, dan 4 responden menjawab kesehatan gigi dan mulut biasa aja.

3.2.13. Kesehatan Olahraga

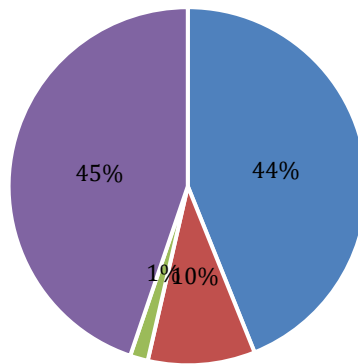


Dari 806 responden, 522 responden menganggap olahraga teratur sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, 265 responden menganggap penting, 5 responden menganggap tidak penting, dan 14 responden tidak menjawab.



Dari 806 responden, 161 responden menjawab melakukan olahraga lebih dari sama dengan 150 menit dan sebanyak 645 responden menjawab melakukan olahraga kurang dari 150 menit.

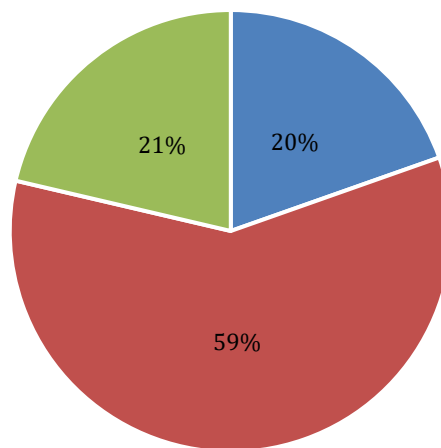
Jenis olahraga apa yang biasanya Anda lakukan?



- Aerobik Tipe 1 (Jalan santai, Jogging, Sepeda santai)
- Aerobik Tipe 2 (Senam, Zumba, Dance, Renang)
- Aerobik Tipe 3 (Olahraga permainan seperti Futsal, Sepak bola, Voli, Badminton, Tenis, Basket)
- Pekerjaan rumah sehari-hari saya anggap sebagai olahraga

Dari 806 responden, 354 responden melakukan Aerobik Tipe 1 (Jalan Santai, Jogging, Sepeda Santai), 78 responden melakukan Aerobik Tipe 2 (Senam, Zumba, Dance, Renang), 13 responden melakukan Aerobik Tipe 3 (Olahraga permainan seperti Futsal, Sepakbola, Voli, Badminton, Tenis, Basket), sebanyak 361 responden melakukan pekerjaan rumah sehari-hari.

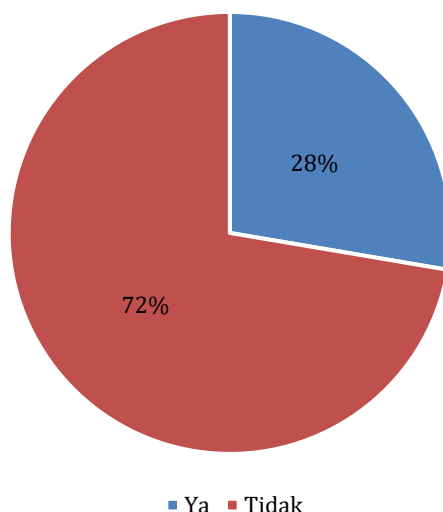
Apakah Anda pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani?



- Ya, Pernah
- Tidak Pernah
- Tidak tahu cara pengukuran kebugaran jasmani

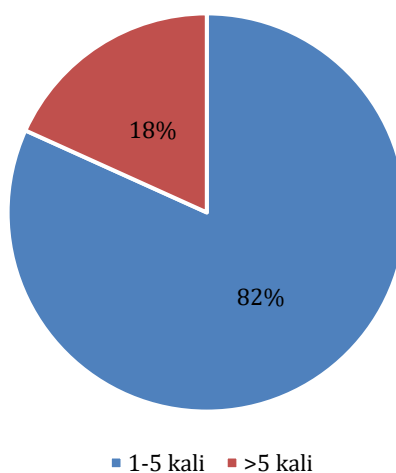
Dari 806 responden, 158 responden pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani, 476 responden tidak pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani, dan sebanyak 172 responden tidak tahu cara pengukuran kebugaran jasmani.

Apakah Anda mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen?



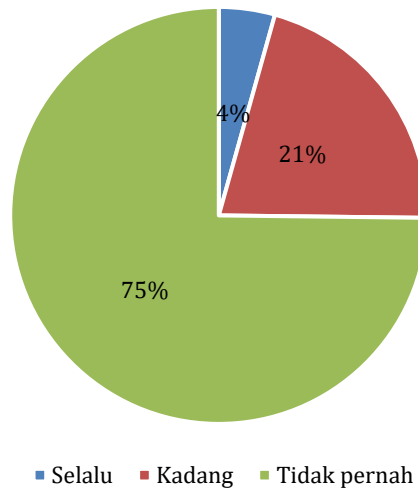
Dari 806 responden, 223 responden mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen dan sebanyak 583 responden tidak mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen.

Jika pernah mengetahui tentang "Manes Tahes", berapa kali Anda mengikuti Manes Tahes di Puskemas Polowijen?



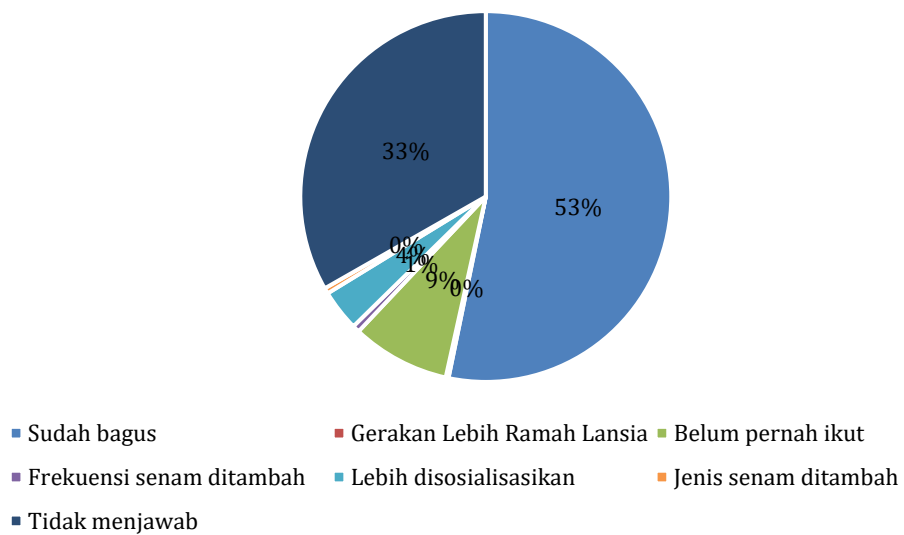
Dari 806 responden, 147 responden mengikuti MANES TAHES lebih dari 5 kali dan 659 responden mengikuti 1-5 kali.

Seberapa seringkah Anda merekomendasikan/mengajak keluarga/teman/tetangga untuk mengikuti kegiatan "Manes Tahes"?



Dari 806 responden, 35 responden selalu merekomendasikan/mengajak keluarga/teman/tetangga untuk mengikuti kegiatan "Manes Tahes" di Puskesmas Polowijen, 168 responden kadang-kadang merekomendasikan, dan 603 responden tidak pernah merekomendasikan/mengajak keluarga/teman/tetangga untuk mengikuti kegiatan "Manes Tahes".

Menurut Anda, apa yang perlu dibenahi dari Kegiatan MANES TAHES?



Dari 806 responden, 429 responden menyampaikan sudah bagus, 69 responden belum pernah mengikuti, 29 responden menjawab kegiatan MANES TAHES perlu disosialisasikan kembali, 2 responden menginginkan Gerakan senam yang lebih ramah

lansia, 5 responden menginginkan waktu/frekuensi senam ditambah, 4 responden menjawab jenis senamnya ditambah, dan 268 responden tidak menjawab.

3.2.14. UKK



Dari 806 responden, 2 responden memiliki industri rumah tangga dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang dan sebanyak 804 responden tidak memiliki industri rumah tangga dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang.



Dari 2 responden yang memiliki industri rumah tangga dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang, menjawab lokasi industri rumah tangga di Kelurahan Puwodadi.



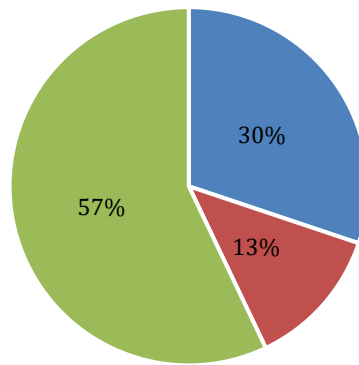
Dari 2 responden yang memiliki industri rumah tangga dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang, semua sudah melaksanakan skrining kesehatan berkala.



Dari 2 responden yang memiliki industri rumah tangga dengan jumlah karyawan lebih dari 15 orang, 1 responden melakukan skrining kesehatan untuk karyawan 1 kali dalam setahun, 1 responden melakukan skrining kesehatan untuk karyawan 2 kali dalam setahun.

3.2.15. Kesehatan Tradisional

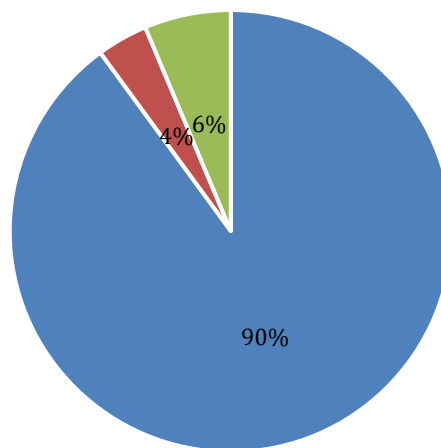
Apakah ada tanaman obat keluarga di sekitar rumah dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional?



- Ada dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional
- Ada, tetapi tidak dimanfaatkan sebagai obat tradisional
- Tidak ada

Dari 806 responden, 243 responden menjawab Ada dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional, 103 responden menjawab Ada, tetapi tidak dimanfaatkan sebagai obat tradisional dan sebanyak 460 responden tidak ada tanaman obat keluarga di sekitar rumah dan tidak dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Apakah taman obat keluarga (TOGA) diperlukan di wilayah sekitar rumah?



- Perlu
- Tidak perlu
- Tidak tahu

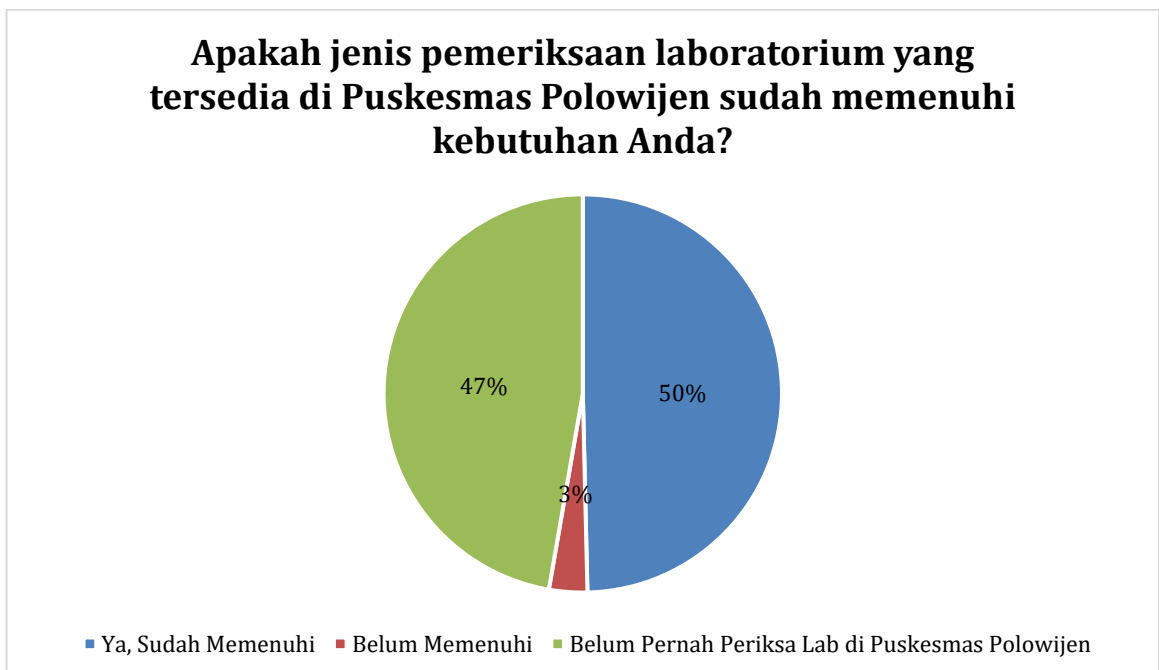
Dari 806 responden, 725 responden menjawab taman obat keluarga (TOGA) diperlukan di wilayah sekitar rumah, sebanyak 30 responden menjawab taman obat

keluarga (TOGA) tidak diperlukan di wilayah sekitar rumah., dan sebanyak 51 responden yang menjawab tidak tahu.

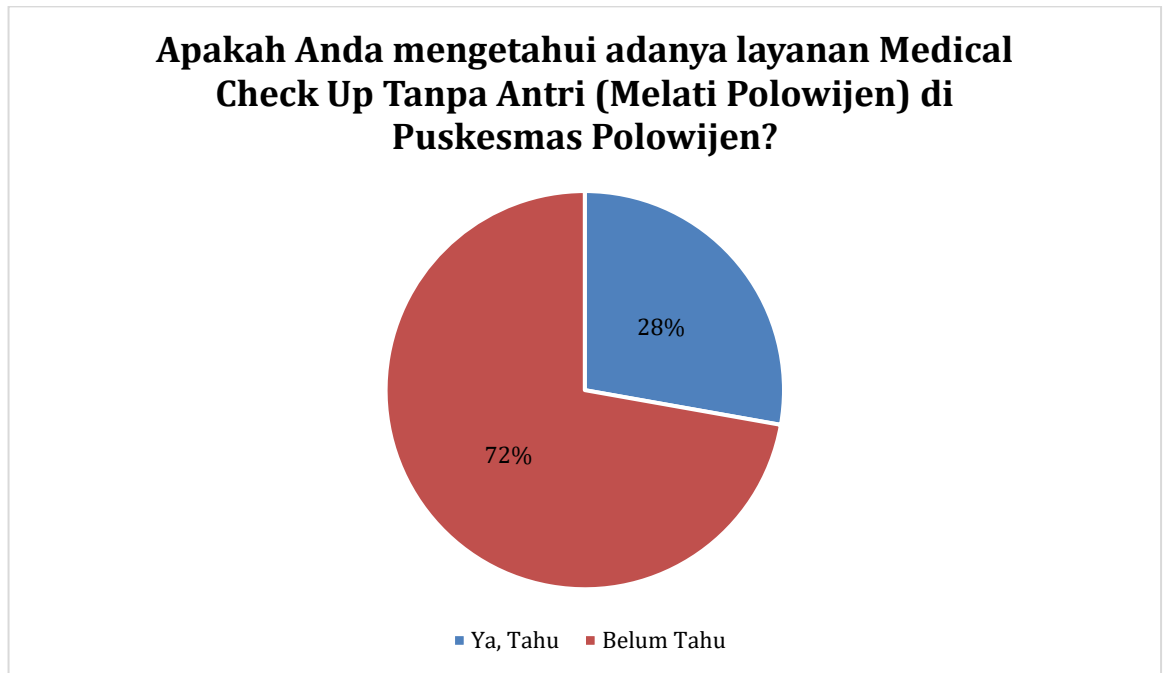


Dari 806 responden, 631 responden pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait kesehatan, sebanyak 164 responden tidak pernah menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait kesehatan, dan sebanyak 11 responden yang menjawab tidak tahu cara menggunakan obat tradisional untuk mengatasi keluhan terkait kesehatan.

3.2.16. Laboratorium

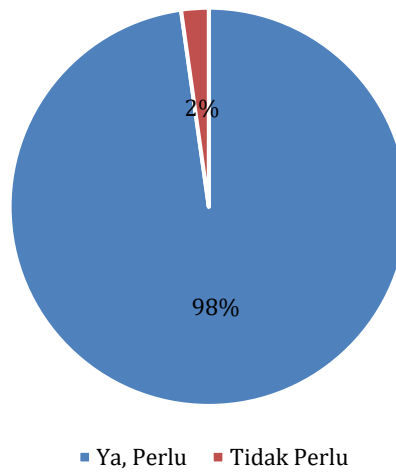


Dari 806 responden, 400 responden menjawab jenis pemeriksaan laboratorium yang tersedia di Puskesmas Polowijen sudah memenuhi kebutuhan, 25 responden menjawab jenis pemeriksaan laboratorium yang tersedia di Puskesmas Polowijen belum memenuhi kebutuhan, dan sebanyak 381 responden belum pernah periksa lab di Puskesmas Polowijen.



Dari 806 responden, 224 responden sudah mengetahui adanya layanan Medical Check Up Tanpa Antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen dan sebanyak 582 responden belum mengetahui adanya layanan Medical Check Up Tanpa Antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen.

Apakah Anda merasa perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel?



Dari 806 responden, 788 responden merasa perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel dan sebanyak 18 responden merasa tidak perlu adanya Pemeriksaan Darah Sederhana (cek gula, kolesterol, asam urat) di Posbindu/Posyandu Lansia/Poskeskel.

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1. Permasalahan Kesehatan

Survei Mawas Diri di Kelurahan Purwodadi dilaksanakan menggunakan *link google form* dan diikuti oleh 806 KK. Survei Mawas Diri terdiri dari 90 pertanyaan dan disebarakan mulai 21 Oktober – 6 November 2024 ke seluruh wilayah Kelurahan Purwodadi.

Berikut rangkuman permasalahan kesehatan berdasarkan hasil Survei Mawas Diri di Kelurahan Purwodadi.

No	Program	Permasalahan
1	Promosi Kesehatan	a) 78% warga belum mengetahui adanya Perpustakaan Digital Mata Polowijen (Informasi Kesehatan Puskesmas Polowijen). b) 71% warga belum mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen. Akun media sosial ini adalah salah satu sarana <i>ter-update</i> dalam penyebaran informasi Kesehatan saat ini.
2	Kesehatan Lingkungan	a) 14% warga belum menerapkan inovasi rumah diapers. b) 81% belum mengetahui adanya layanan konseling BERLIAN yang bisa diakses secara online. c) 67% warga belum mengetahui adanya inovasi rumah diapers yang ada di Puskesmas Polowijen. d) 65% warga belum mengetahui layanan klinik sanitasi e) 35% warga masih belum rutin menjalankan PSN dalam pencegahan DBD. f) 19% warga membuang popok sekali pakai (diapers) tanpa dibersihkan dan masih ada warga (3%) yang membuang di sungai.

No	Program	Permasalahan
3	Kesehatan Ibu dan Anak	<p>a) 45% ibu hamil tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil.</p> <p>b) 77% warga yang memiliki balita belum pernah mengikuti kelas balita.</p> <p>c) 54% warga yang memiliki balita belum mengetahui adanya kelas ibu balita.</p> <p>d) 48% warga yang memiliki balita tidak mengetahui gejala pneumonia pada balita.</p> <p>e) 24% ibu hamil belum mengetahui adanya kelas ibu hamil.</p> <p>f) 17% ibu hamil tidak tahu atau lupa cara menyusui dengan benar dan efektif.</p> <p>g) 12% warga belum melakukan pemeriksaan laboratorium ibu hamil (HIV, Sifilis Hepatitis B, HB, dan pemeriksaan lainnya).</p> <p>h) 9% ibu hamil masih belum rutin memeriksakan kehamilan.</p> <p>i) 5% bayi di wilayah kelurahan Purwodadi lahir premature, 8% bayi memiliki berat badan di bawah 2500 gram, dan 16% bayi memiliki panjang badan bayi dibawah 49cm.</p>
4	Imunisasi	<p>a) 6% bayi di Kelurahan Purwodadi belum mendapatkan imunisasi lengkap.</p> <p>b) 13% balita di Kelurahan Purwodadi belum mendapatkan imunisasi lanjutan.</p>
5	Keluarga Berencana	<p>a) 25% warga tidak mengetahui KB pasca persalinan.</p> <p>b) 25% warga tidak menggunakan KB.</p>
6	Lansia	<p>a) 35% lansia tidak rutin mengikuti posyandu lansia dan 28% tidak pernah mengikuti posyandu lansia.</p>

No	Program	Permasalahan
		<p>b) 22% lansia yang tidak pergi ke Posyandu lansia menganggap bahwa tidak ada kepentingan untuk harus datang ke posyandu; 8% tidak mampu datang sendiri ke posyandu; dan 12% tidak mengetahui jadwal buka dan lokasi posyandu.</p> <p>c) 17% lansia belum mengetahui jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia.</p>
7	Gizi	<p>a) 26% warga belum memahami kondisi stunting dengan benar.</p> <p>b) 26% warga tidak tahu tentang IMD (Inisiasi Menyusui Dini).</p> <p>c) 28% warga memulai MPASI anak di usia 7 bulan sehingga telat dalam pemberian MPASI, dan 7% warga memulai MPASI kurang dari usia 6 bulan yang seharusnya diberikan ASI saja.</p> <p>d) 29% balita tidak rutin datang ke Posyandu tiap bulan, dan 19% balita tersebut tidak melakukan pemantauan perkembangan.</p> <p>e) 8% balita makan utama/makan besar kurang dari 3x dalam sehari.</p> <p>f) 10% warga belum memiliki pola konsumsi gizi seimbang.</p> <p>g) 7% balita ditimbang kurang dari 8x/tahun dalam setahun.</p> <p>h) 4% balita hanya mendapatkan ASI saja pada masa MPASI.</p> <p>i) 15% warga yang memberikan anaknya makanan selain ASI pada usia 0-6 bulan seperti air gula, madu, air tajin, teh, air putih, susu formula, dan bubur.</p>

No	Program	Permasalahan
		<p>j) 4% warga berhenti menyusui dan diganti dengan susu formula jika terjadi masalah saat menyusui.</p> <p>k) 5% warga belum mengetahui seberapa pentingnya mengkonsumsi TTD (tablet tambah darah) pada masa kehamilan.</p>
8	Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit	<p>a) 83% warga tidak mengetahui tentang penyakit Frambusia.</p> <p>b) 50% warga belum mengetahui tentang penyakit polio secara tepat dan benar.</p> <p>c) 50% warga belum mengetahui manfaat tablet zink pada kasus diare, dan 1% warga belum mengetahui manfaat oralit dan tablet zink.</p> <p>d) 46% warga tidak mengetahui dengan tepat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.</p> <p>e) 20% warga menganggap bahwa penyakit campak – rubella tidak menular.</p> <p>f) 52% warga tidak mengetahui tentang penyakit kusta.</p> <p>g) 10% warga menganggap bahwa HIV merupakan penyakit yang tidak menular.</p> <p>h) 18% warga tidak tahu mengenai penyakit TBC dan gejalanya.</p> <p>i) 19% warga menganggap HIV bisa ditularkan melalui jabat tangan.</p> <p>j) 7% warga tidak tahu tanda bahaya diare yang harus segera mendapatkan pertolongan medis.</p> <p>k) 3% warga belum mengetahui cara mengobati diare di rumah.</p>
9	Penyakit Tidak Menular	<p>a) 39% warga tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah.</p>

No	Program	Permasalahan
		<p>b) 6% warga yang memiliki tekanan darah tinggi tidak rutin mengonsumsi obat tekanan darah tinggi.</p> <p>c) 19% warga cenderung memiliki tekanan darah tinggi (lebih dari 110/80 mmHg).</p> <p>d) 22% warga tidak mengetahui jadwal dan lokasi Posbindu di wilayahnya.</p> <p>e) 7% warga tidak mengakses fasilitas Kesehatan jika sedang dalam kondisi sakit.</p>
10	Kesehatan Jiwa	<p>a) 32% warga dengan masalah gangguan jiwa tidak meminum obat secara teratur.</p> <p>b) 13% warga dengan masalah gangguan jiwa tidak melakukan pengobatan secara medis.</p>
11	Perkesmas	<p>a) 64% warga tidak mengetahui adanya pelayanan keperawatan Masyarakat di wilayah.</p> <p>b) 41% warga yang sakit tidak berobat ke Puskesmas.</p>
12	Kesehatan Gigi Masyarakat	<p>89% warga pernah mengalami sakit gigi, namun 54% warga tidak pernah periksa ke Poli gigi Puskesmas Polowijen.</p>
13	Kesehatan Olahraga	<p>a) 80% warga melakukan aktifitas fisik kurang dari 150 menit dalam 1 minggu.</p> <p>b) 75% warga yang mengetahui “MANES TAHES” tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut.</p> <p>c) 72% warga tidak mengetahui kegiatan "MANES TAHES" (senam bersama) di Puskesmas Polowijen.</p> <p>d) 59% warga tidak pernah melakukan pengukuran kebugaran jasmani, dan 21% dari</p>

No	Program	Permasalahan
		warga tersebut tidak tahu cara melakukan pengukuran kebugaran.
14	Kesehatan Tradisional	a) 57% warga tidak memiliki tanaman obat keluarga di sekitar rumah. b) 13% warga yang memiliki tanaman obat keluarga tidak memanfaatkannya sebagai obat tradisional.
15	Laboratorium	72% warga belum mengetahui tentang adanya layanan medical check up tanpa antri (Melati Polowijen) di Puskesmas Polowijen.

4.2. Harapan dan Kebutuhan Masyarakat

Harapan dan kebutuhan Masyarakat berdasarkan hasil Survei Mawas Diri di Kelurahan Purwodadi tahun 2024 dirangkum pada tabel berikut ini :

No	Program	Harapan
1	Promosi Kesehatan	Warga mengharapkan penyampaian informasi kesehatan dengan cara sebagai berikut: a) 488 responden - Poster digital media sosial b) 402 responden - Video durasi singkat/reels c) 386 responden - Penyuluhan secara langsung d) 101 responden - Media cetak Media sosial yang paling banyak digunakan oleh warga: a) 632 responden - Whatsapp b) 294 responden - Instagram c) 210 responden - Tiktok d) 197 responden - Facebook e) 33 responden - Twitter f) 28 responden - Website

No	Program	Harapan
		<p>Namun yang sudah mengikuti akun media sosial Puskesmas Polowijen hanya 29%.</p> <p>89% warga memerlukan penyuluhan dalam Gedung di ruang tunggu antrian.</p> <p>50% warga menginginkan promosi kesehatan melalui penyuluhan kesehatan secara langsung, dan 45% dalam bentuk video edukasi yang menarik untuk ditonton.</p>
2	Kesehatan Lingkungan	81% warga mengharapkan kegiatan pemantauan jentik secara berkala dan bergilir (setiap seminggu sekali) di lingkungan rumah oleh Petugas Kesehatan tetap dilaksanakan karena hal tersebut dirasa sangat efektif untuk mencegah wabah DBD.
3	Keluarga Berencana	37% warga membutuhkan pelayanan KB (IUD dan Implan) gratis di Puskesmas.
4	Lansia	64% warga menganggap Posyandu lansia sangat penting sehingga mengharapkan adanya layanan tersebut di Puskesmas Polowijen.
5	Kesehatan Ibu dan Anak	95% warga mengharapkan adanya layanan konseling menyusui.
6	Gizi	99% warga membutuhkan pengaturan makan pada penderita penyakit degeneratif (diabetes, tekanan darah tinggi, hiperkolesterol).
7	Perkesmas	55% warga membutuhkan konsultasi kesehatan online dan 16% warga membutuhkan kunjungan rumah untuk anggota keluarga yang sakit lebih dari 6 bulan.
8	Kesehatan Olahraga	<p>a) 4% warga menginginkan kegiatan MANES TAHES perlu disosialisasikan kembali.</p> <p>b) 1% warga menginginkan kegiatan MANES TAHES frekuensinya ditambah.</p>

No	Program	Harapan
9	Kesehatan Tradisional	90% warga mengharapkan ada Taman Obat Keluarga (TOGA) di sekitar rumah.
10	Kesehatan Jiwa	94% warga menginginkan layanan yang mudah dalam mendapatkan konsultasi kesehatan jiwa dan 6% warga menginginkan pelayanan yang bisa membantu keluarga ODGJ dalam mengontrol pasien minum obat.
11	Laboratorium	98% warga membutuhkan cek gula, kolesterol, dan asam urat secara rutin di Posbindu dan Posyandu Lansia.
12	UMUM (pertanyaan terbuka)	<p>a) 498 warga memberikan respon positif terhadap Puskesmas Polowijen, yaitu dengan memberikan komentar baik.</p> <p>b) 230 warga berharap adanya peningkatan mutu dan kualitas pelayanan di Puskesmas baik pada pengobatan secara langsung maupun online, dan khususnya pada poli gigi, poli umum, serta farmasi.</p> <p>c) 21 warga berharap adanya peningkatan kecepatan pada antrian pelayanan baik di pendaftaran, poli umum, poli gigi, dan farmasi (antrian double, sebaiknya cukup 1 kali antri saja).</p> <p>d) 49 warga berharap petugas Kesehatan dapat memberikan pelayanan dengan ramah dan informatif khususnya pada tenaga Bidan, Perawat, dan Petugas Pendaftaran.</p> <p>e) 4 warga berharap Puskesmas dapat meningkatkan kelengkapan sarpras dan layanan seperti kursi antrian/kursi tunggu, sarana bermain anak, dan kantin, serta layanan seperti USG, konsultasi online, kunjungan spesialis anak dan kandungan.</p>

No	Program	Harapan
		f) 4 warga berharap lebih mudah untuk proses perpanjangan rujukan (tidak campur dengan pasien berobat).

4.3. Hasil Musyawarah Masyarakat Kelurahan Balearjosari

Berikut prioritas masalah dan pemecahan masalah yang diharapkan oleh Masyarakat.

No	PRIORITAS MASALAH	PEMECAHAN MASALAH
1	Kesehatan lingkungan : PSN	Koordinasi di wilayah antara kader, RT dan RW terkait pelaporan Jentik (Kasus DBD)
2	Prioritas kebutuhan Posyandu (Sarpras Posyandu : alat pemeriksaan gula darah. Tensi meter), usulan meja dan sarpras posyandu.	Pengajuan sarpras untuk posyandu masih menunggu kamus usulan dari Bappeda
3	Jamban keluarga	Pengusulan jamban septi tank komunal ke dinas PUPR
4	Laboratorium (gratis)	Pemeriksaan lab sudah dipetakan sesuai wilayah dengan PERDA Kota Malang dan aturan BPJS Kesehatan, kecuali ANC bumil gratis meskipun FKTP bukan di PKM Polowijen
5	Pendataan yang belum terdaftar BPJS Kesehatan	Warga yang belum terdaftar silahkan pengajuan ke Kelurahan melalui E-JKN Cekat